

**PENGARUH MANAJEMEN PEMBINAAN PESERTA DIDIK
TERHADAP NILAI MATA PELAJARAN KEAGAMAAN
DI KELAS VIII A MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 10 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



IZZAH ASFARINA
NIM : T20193024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PENGARUH MANAJEMEN PEMBINAAN PESERTA DIDIK
TERHADAP NILAI MATA PELAJARAN KEAGAMAAN
DI KELAS VIII A MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 10 JEMBER**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

IZZAH ASFARINA
NIM : T20193024

Disetujui pembimbing


Dani Hermawan, M.Pd
NIP. 198901292019031009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENGARUH MANAJEMEN PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER
TERHADAP NILAI MATA PELAJARAN KEAGAMAAN
DI KELAS VIII A MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 10 JEMBER

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

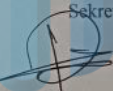
Hari : Kamis
Tanggal : 20 Juni 2024

Tim Penguji


Ketua

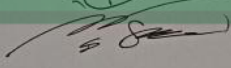
Sekretaris


Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198904172023211022


Rofiq Hidayat, M.Pd
NIP. 198804042018011001

Anggota :

1. Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd. ()

2. Dani Hermawan, M.Pd. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005



MOTTO

حَمِيدٌ عَنِ اللَّهِ فَإِنَّ كَفَرَ وَمَنْ لِنَفْسِهِ شَكَرُ مَا فَاتَيْشَكَرُ وَمَنْ لِلَّهِ اشْكُرْ أَنْ الْحِكْمَةَ لُقْمَانَ اتَيْنَاوَلَقَدْ

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami berikan nikmat kepada Luqman, yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah) maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.(Q.Sluqman:12)

*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Jakarta: Lentera Hati, 2020), 411.

PERSEMBAHAN

Pertama saya ucapkan puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat usahaku serta cinta dan kasih sayangku kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku.

Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang menjadi sebuah alasan utama saya untuk dapat bertahan dalam setiap proses yang saya jalani selama masa perkuliahan untuk Bapak Supandri dan Ibu Siti Kholifah, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana, sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepadaku serta cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus ikhlas membesarkan, merawat dan memberikan dukungan moral dan material serta selalu mendoakanku selama menempuh pendidikan sehingga aku dapat menyelesaikan studi S1 di UIN KHAS Jember. Kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan utama hidupku, Semoga Allah senantiasa memuliakan kalian baik di dunia maupun di akhirat, Aamiin.

2. Adik tersayang, Muhammad Afton Ilman Huda yang selalu memberikan semangat, dukungan serta hiburan selama ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat adikku.
3. Segenap keluarga tercinta yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih sudah selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita, panutan kita yakni Nabi Muhammad saw yang merupakan rahmat bagi seluruh alam. Pada proses pengerjaan banyak halangan yang peneliti alami. Namun, dukungan, bantuan, do'a dan semangat dari semua pihak sangat berguna dalam prsoses peneyelesaian tugas akhir ini.

Setelah melalui beberapa tahapan dan rintanga dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kepada Allah Swt. Keberhasilan dan kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena dukungan banyak pihak. Terimakasih peneliti ucapkan atas dukungan dan bantuan dari semua pihak dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Adapun pihak-pihak yang membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S. Ag., M. M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah meluangkan waktunya dalam menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.

3. Bapak Dr Nuruddin, M. Pd. I, S. Pd. I selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Terimakasih telah mengizinkan saya masuk ke jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S. Pd, I., M. Pd, I Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan kesempatan dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak Dani Hermawan, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan memotivasi dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga terselesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengajarkan ilmunya kepada saya selama saya menempuh kuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Moh. Nasir, S.Pd, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
8. Dewan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember yang telah membantu memberikan informasi dan telah membantu peneliti mulai awal penelitian hingga akhir.
9. Seluruh guru saya mulai dari TK, MI, SMP, MA serta dosen Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan motivasi.
10. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan bantuan, kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada balasan yang dapat penulis ungkapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini dapat memberi manfaat pada para pembaca. Aamiin

Jember, 05 juni 2024

Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Izzah Asfarina, 2024: Pengaru Manajemen Pembinaan Peserta Didik Terhadap Nilai Mata Pelajaran Keagamaan Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

Kata Kunci: Manajemen Pembinaan, Nilai Mata Pelajaran Keagamaan

Manajemen Pembinaan merupakan seni dalam melakukan pekerjaan dengan memberikan kegiatan-kegiatan dan pelayanan konseling untuk siswa sesuai kebutuhan, potensi, minat, dan bakatnya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah di tentukan oleh sekolah, serta manajemen tersebut merupakan langkah awal lembaga sekolah melakukan pengelolaan untuk kemajuan sekolah. Melalui manajemen pembinaan peserta didik ini, minat bakata dan potensi siswa dapat dikembangkan secara optimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apakah ada pengaruh yang signifikan antara manajemen pembinaan peserta didik terhadap nilai mata pelajaran keagamaan peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember. Tujuan penelitian ini adalah, untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara manajemen pembinaan peserta didik terhadap nilai mata pelajaran keagamaan peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana Menggunakan SPSS 16. Populasi penelitian ini peserta didik kelas VIII. Jumlah sampel penelitian ini adalah 20 Orang dengan menggunakan teknik *proposional Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan proporsi atau kategori jumlah responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi

Penelitian ini memperoleh kesimpulan Manajemen Pembinaan di MTs Negeri 10 Jember dalam kategori sangat tinggi sebesar 50%. Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan SPSS Diketahui bahwasannya $0,654 > 0,05$. Selain itu diperoleh juga nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar $-456 < t_{tabel}$ sebesar 1.695. sehingga dapat disimpulkan bahwasannya tidak terdapat pengaruh antara manajemen pembinaan terhadap nilai mata pelajaran keagamaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Definisi Operasional.....	11
G. Asumsi Penelitian.....	12
H. Hipotesis	13
I. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel.....	38
C. Teknik dan Instrumen Penelitian Data	39
D. Instrument Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	54
B. Penyajian Data.....	58
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	60
D. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	72
A. Simpulan.....	72
B. Saran-saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Variabel.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Pemberian Skort (Skala Likert).....	43
Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTS Negeri 10 Jember	57
Tabel 4.2. Daftar Jumlah Peserta Didik MTs Negeri 10 Jember.....	58
Tabel 4.3. Output Uji Validitas Manajemen Pembinaan.....	59
Tabel 4.4. Rekapitulasi hasil uji reliabilitas variabel.....	60
Tabel 4.5. Rincian Analisis Deskriptif Sistem Zonasi	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov.....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas.....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Melalui Uji Glejser	63
Tabel 4.9. Variables Entered/ Removed.....	65
Table 4.10. Hasil perhitungan Uji t	65
Tabel 4.11. Analisis Regresi Linier Sederhana	66
Tabel 4.12. Hasil koefisien determinasi	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia telah dimulai pada awal abad XX M hingga dewasa ini merupakan perjalanan yang cukup panjang. Dimana perkembangan cukup draktis terjadi pada masa orde lama dan terus berkembang pada masa orde baru. Setelah Indonesia merdeka, pendidikan agama telah mendapat perhatian serius dari pemerintah, baik di sekolah negeri maupun swasta. Usaha tersebut dimulai dengan memberikan bantuan sebagaimana anjuran oleh Badan Pekerja Komite Nasional Pusat (BPKNP) tanggal 27 Desember 1945, disebutkan : "Madrasah dan pesantren yang pada hakikatnya adalah satu sumber pendidikan dan pencerdasan rakyat jelata yang telah berurat dan berakar dalam masyarakat Indonesia pada umumnya, hendaknya mendapatkan perhatian dan bantuan nyata berupa tuntunan dan bantuan material dari pemerintah" Pendidikan Agama diatur secara khusus dalam UU No, 4 Tahun 1950 pada bab XII Pasal 20, yaitu : Di sekolah-sekolah negeri diadakan pelajaran agama, orang tua murid menetapkan apakah anaknya akan mengikuti pelajaran tersebut atau tidak.²

Cara penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah negeri diatur dalam peraturan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan,

² Elihami Abdullah Syahid A Stkip Muhammadiyah Enrekang and Universitas Muhammadiyah Parepare, "PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAM . Pendahuluan Pendidikan Agama Islam Sebagai Suatu Proses Ikhtiyariyah Mengandung Ciri Dan Watak Khusus , Yaitu Proses Penanaman ,” 2 (2018): 79–96.

bersama-sama dengan Menteri Agama. Perkembangan pendidikan Islam pada masa orde lama sangat terkait pula dengan peran Departemen Agama yang mulai resmi berdiri pada tanggal 3 Januari 1946. Departemen Agama sebagai suatu lembaga pada masa itu, secara intensif memperjuangkan politik pendidikan Islam di Indonesia.

Pendidikan Islam pada masa itu ditangani oleh suatu bagian khusus yang mengurus masalah pendidikan agama, yaitu Bagian Pendidikan Agama. Tugas dari bagian tersebut sesuai dengan salah satu nota Islamic education in Indonesia yang disusun oleh Bagian Pendidikan Departemen Agama pada tanggal 1 September 1956, yaitu : 1) memberi pengajaran agama di sekolah negeri dan partikular, 2) memberi pengetahuan umum di madrasah, dan 3) mengadakan Pendidikan Guru Agama serta Pendidikan Hakim Islam Negeri. Sesuai dengan nadhom dalam kitab Alala- yang berbunyi:

تَعَلَّمْ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ وَفَضْلٌ وَعِنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَخَامِدِ

Artinya : Tuntutlah ilmu, karena ilmu adalah perhiasan bagi pemiliknya,

Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah proses yang dilakukan³ terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Sebagai Madrasah yang berusaha untuk terus maju dan berkembang di kabupaten jember sudah merencanakan dan melaksanakan program-program

³ Syeikh Abu Basyir Al-Dimawi, Nadhom Alala (Surabaya:2020)

kegiatan Kurikuler, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran yang sudah terjadwal, sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan, diantaranya : kegiatan belajar mengajar KBM (di dalam ruang kelas) dan kegiatan belajar mengajar KBM (di luar ruang kelas maupun sekolah, seperti study visit di kampung Inggris. Tidak hanya kegiatan kurikuler tetapi juga ada kegiatan Ekstrakurikuler, Suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah. diantaranya : Pramuka, Atletik, Bola Volly, Futsal, MTQ, Tahfidz, Tenis Meja, Hadrah, BTA, dan Bela Negara. Selain itu di MTsN 10 Balung Jember juga ada kegiatan pembiasaan, suatu proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui pembelajaran yang berulang-ulang, antara lain : berjabat tangan dengan guru, dan karyawan, membaca doa belajar bersama, membuang sampah pada tempatnya, gotong royong membersihkan lingkungan madrasah, membaca nadhom aqidatul awam, sholat dzuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, sholat asyar berjamaah, membaca surah juz 30, membaca Asma'ul husna, istighosah dan tahlil.⁴

Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa peserta didik diharapkan tidak hanya mempunyai kemampuan akademik saja tetapi juga diharapkan mempunyai kemampuan non-akademik dan sikap atau mental spiritual. Untuk mewujudkan hal tersebut proses pendidikan di madrasah tidak hanya difokuskan untuk pendidikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga adanya pembinaan untuk peserta didik yang meliputi pembinaan dalam aspek akademik, non akademik, dan sikap atau mental

⁴ Ibu Maf'ula, diwawancara oleh penulis, 11 oktober 2023

spiritual, yang mana kegiatan pembinaan tersebut terdapat dalam kegiatan peserta didik di madrasah melalui kegiatan intrakurikuler, korikuler dan ekstrakurikuler.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, bab 1 pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa pembinaan peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan korikuler dengan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan oleh madrasah dengan kebijakan dari masing-masing madrasah⁵ Pada hakikatnya, tujuan dari pembinaan dan pengembangan peserta didik itu sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia. Peserta didik sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional, harus dipersiapkan sebaik-baiknya serta dihindarkan dari segala kendala yang merusaknya, dengan memberikan bekal secukupnya dalam kepemimpinan Pancasila, pengetahuan, keterampilan, kesegaran jasmani, keteguhan iman, kekuatan mental, patriotisme, idealisme, kepribadian nasional, kesadaran nasional, daya kreasi, dan budi pekerti luhur serta penghayatan dan pengamalan Pancasila. Maksud pembinaan peserta didik adalah mengusahakan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila.⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada lembaga pendidikan MTS Negeri 10 Balung Jember dengan adanya manajemen pembinaan peserta didik diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi peserta didik serta mampu mewujudkan tujuan dari lembaga pendidikan secara maksimal,

⁵ “Negara RI, Kemendikbud,” 2008, 1–15.

⁶ Ary Gunawan *Administrasi Sekolah*. (Jakarta:PT. Rineka Cipta.1996)

dan mampu mendukung tumbuh dan berkembangnya potensi fisik, kecerdasan intelektual, emosional, serta kejiwaan peserta didik. Selain itu tujuan diterapkannya manajemen pembinaan peserta didik dalam lembaga ini ialah sejalan dengan adanya visi misi sekolah yaitu meningkatkan potensi karakter religius siswa melalui aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara tertib, lancar dan teratur serta diharapkan mampu untuk memberikan suatu pengetahuan kepada peserta didik, dan peserta didik bisa mengembangkan keterampilan minat dan bakat yang dimiliki melalui wadah yang telah disiapkan di madrasah baik melalui kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler⁷

Dalam upaya menanamkan perilaku keberagamaan terhadap peserta didik, maka sangat diharapkan kepada setiap lembaga pendidikan untuk memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun besar kecilnya pengaruh yang dimaksud sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakekatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama⁸ dari uraian tersebut di jelaskan bahwa pentingnya ilmu agama dan perlunya mata pelajaran keagamaan seperti, akidah akhlak, fiqih, bahasa arab, sejarah kebudayaan islam dan Al-qur'an hadist.

⁷ Observasi di MTsN 10 Jember, 11 oktober 2023

⁸ Enrekang and Parepare, "PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI Elihami Elihami Abdullah Syahid A . Pendahuluan Pendidikan Agama Islam Sebagai Suatu Proses Ikhtiyariyah Mengandung Ciri Dan Watak Khusus , Yaitu Proses Penanaman ,."

Untuk lebih mengetahui apa saja pengaruh manajemen pembinaan terkait nilai mata pelajaran keagamaan, peneliti melakukan penelitian di MTSN 10 Balung Jember yang mana belum dijadikan subjek penelitian sebelumnya. Berdasarkan kenyataan dan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, oleh karenanya penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu yang memiliki judul **“Pengaruh Manajemen Pembinaan Peserta Didik Terhadap Nilai Mata Pelajaran Keagamaan Di Kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember”**. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah manajemen pembinaan berjalan dengan efektif dan juga efisien seperti apa yang diharapkan lalu seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh manajemen pembinaan atas pengaruh dengan Nilai mata pelajaran keagamaan peserta didik kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Balung Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara manajemen pembinaan peserta didik terhadap nilai mata pelajaran keagamaan peserta didik kelas VIII A di madrasah tsanawiyah negeri 10 jember

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara manajemen pembinaan peserta didik terhadap nilai mata pelajaran keagamaan peserta didik kelas VIII A di madrasah tsanawiyah negeri 10 jember.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat-manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pihak terkait, dapat menjadi rujukan berkenaan dengan masalah yang diteliti.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi dan literatur.
- c. Sebagai tambahan wawasan, bahan kajian dan pengembangan keilmuan terutama dalam bidang pendidikan tentang manajemen pembinaan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, data ini bisa dijadikan landasan pengambilan kebijakan terkait manajemen pembinaan peserta didik.
- b. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperkaya literatur dan melengkapi referensi terkait pengaruh manajemen pembinaan peserta didik terhadap nilai mata pelajaran keagamaan.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam bidang penelitian sehingga mengetahui bagaimana pengaruh manajemen pembinaan peserta didik terhadap nilai mata pelajaran keagamaan peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Balung Jember.

- d. Bagi peneliti lain, dapat menjadi rujukan dan tambahan wawasan terkait permasalahan yang sama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel penelitian

Sugiyono berpendapat bahwa variabel merupakan nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang bervariasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁹

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang menjadi penyebab adanya perubahan pada variabel lain. Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas.¹⁰

Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel bebas (X) adalah pembinaan peserta didik.
2. Variabel terikat (Y) adalah nilai mata pelajaran keagamaan.

Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 1.1
Hubungan Individu Variabel Bebas dan Variabel Terikat
Keterangan:

- X** : Pembinaan peserta didik
Y : Nilai mata pelajaran keagamaan

⁹ “ Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D / | Opac Perpustakaan Nasional RI.,” accessed November 24, 2023, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?i→d=911046>.

¹⁰ “Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian ? Prof. Dr. S. Eko Putro Widoyoko, M.Pd | OPAC Perpustakaan Nasional RI.,” <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1128290>, 4.

→ : Hubungan individual antara variabel bebas dan variabel terikat

2. Indikator Penelitian

Setelah variabel penelitian terpenuhi, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris di variabel yang diteliti. Indikator empiris yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item-item pertanyaan dalam angket adapun indikator-indikator dari variabel penelitian ini adalah :

Tabel 1.1
Indikator Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Manajemen Pembinaan	Pembinaan peserta didik	Adanya kegiatan Ekstrakurikuler, kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah maupun diluar sekolah. Pramuka Atletik Bolla volly Futsal MTQ Tahfidz Tenis meja Hadrah BTA Bela negara Adanya kegiatan Intrakurikuler, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran yang sudah terjadwal, sesuai alokasi waktu yang sudah di tentukan. Kegiatan belajar mengajar (KBM) di ruang kelas. Kegiatan belajar mengajar (KBM) di luar kelas seperti, Study visit di kampung inggris. Adanya kegiatan Kokurikuler, kegiatan penunjang yang berfungsi untuk memperdalam

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
			pemahaman siswa. Penugasan kelompok Kunjungan lapangan Ke musium
	Nilai mata pelajaran keagamaan	Mata pelajaran keagamaan Fiqih SKI Aqidah akhlak Al-Qur'an hadist Bahasa arab	Adanya kegiatan pembiasaan, proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Berjabat tangan dengan guru dan karyawan Membaca doa belajar bersama Membuang sampah pada tempatnya Gotong royong membersihkan lingkungan madrasah Membaca akidatul awam Sholat dzuha berjamaah Sholat dzuhur berjamaah Sholat asyar berjamaah Membaca surah juz 30 Istighosah dan tahlil Membaca Asmaul husna Kriteria penilaian sikap Kriteria penilaian pengetahuan Kriteria penilaian keterampilan

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dapat digunakan sebagai tolak ukur secara empiris terhadap variabel yang diteliti dengan rumusan yang didasarkan pada

indikator variabel. Definisi operasional yaitu definisi khusus berdasarkan sifat-sifat yang dideskripsikan, dapat diamati, dan dilakukan oleh peneliti lain.¹¹ Berikut ini istilah-istilah yang akan sering digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah sebuah kekuatan baik dari benda ataupun individu yang dapat merubah, membentuk watak, dan memberikan dampak terhadap sekitarnya. Jadi, pengaruh merupakan kekuatan yang berasal dari orang lain atau benda lain yang dapat mempengaruhi dalam melaksanakan tugas ataupun tanggung jawab.

2. Manajemen pembinaan

Manajemen pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hak-hak yang sudah dimiliki dan dipelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sudah dijalani secara lebih efektif.

3. Nilai mata pelajaran keagamaan

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat

¹¹ Zainal Arifin Penelitian Pendidikan : Metode Dan Paradigma Baru/ | Opac Perpustakaan Nasional RI.,190.

beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakat memeluk agama Islam idealnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga memiliki makna mengasuh, membimbing, mendorong mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia bertakwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia tetapi juga dihadapan Allah SWT.¹²

G. Asumsi Penelitian

Peneliti berasumsi bahwa Manajemen Pembinaan Peserta Didik dapat mempengaruhi nilai mata pelajaran keagamaan. Dengan adanya manajemen pembinaan ini dapat meningkatkan nilai hasil kegiatan keagamaan siswa, yang dicapai melalui wadah kegiatan-kegiatan yang telah disiapkan di madrasah untuk peserta didik, karena pada dasarnya pembinaan peserta didik merupakan suatu proses kegiatan untuk memberi bekal dan arahan kepada peserta didik di lembaganya.

H. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara atau asumsi sementara atas suatu masalah yang telah peneliti rumuskan. Dikatakan terbatas waktu karena kebenarannya harus dibuktikan melalui data dan proses statistik.

¹² Nusa Putra & Santi, Lisnawati, Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1

Suharsimi berpendapat bahwa hipotesis dalam penelitian dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Hipotesis nol mengatakan tidak adanya pengaruh atau perbedaan antara variabel X dan variabel Y.
2. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif mengatakan adanya hubungan atau perbedaan antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan landasan teori yang dipaparkan, maka hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen pembinaan terhadap nilai mata pelajaran keagamaan peserta didik kelas VIII di MTS Negeri 10 Balung Jember.
2. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen pembinaan terhadap nilai mata pelajaran keagamaan peserta didik kelas VIII di MTS Negeri 10 Balung Jember.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis mencakup penjelasan tentang bagaimana pembahasan skripsi berlangsung dari pendahuluan hingga kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari lima bab dan tiap bab memiliki keterkaitan dalam penelitian yang utuh. Adapun sistematika penyusunan pembahasan sebagai berikut:

Bab I pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang memuat mengenai latar belakang masalah sebagai pengantar penelitian yang dibuat, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab II pada bab ini berisi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam bab ini memuat tentang nama peneliti, perguruan tinggi peneliti, judul penelitian, tahun penelitian, hasil penelitian, serta persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis. Serta kajian teori berisi tentang pengertian manajemen pembinaan, tujuan manajemen pembinaan, fungsi manajemen pembinaan.

Bab III pada bab ini berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV pada bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

Bab V, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹³

Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh manajemen pembinaan terhadap nilai mata pelajaran keagamaan peserta didik. Beberapa penelitian mengenai pengaruh manajemen pembinaan peserta didik terhadap nilai mata pelajaran keagamaan peserta didik telah banyak dilakukan diantaranya:

1. Ribus Suprpto, pada tahun 2018, dengan judul “Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI Siswa kelas VIII E MTsN Sambirejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui penerapan manajemen kesiswaan pada siswa kelas VIII E MTsN Sambirejo tahun pelajaran 2016/2017, 2) Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas VIII E MTsN Sambirejo tahun pelajaran 2016/2017, 3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan

¹³ Tim penyusun, *pedoman penulisan karya tulis ilmiah*, (jember: FTIK IAIN Jember, 2019), 42.

manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas VIIIEMTsN Sambirejo tahun pelajaran 2016/2017 4) Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas VIIIEMTsN Sambirejo tahun pelajaran 2016/2017

Pendekatan Penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat penelitian populasi karena jumlah subjek kurang dari 100. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Validitas data menggunakan rumus korelasi *product moment*. Reliabilitas data menggunakan rumus Alpha. Uji normalitas data menggunakan rumus *Kolmogorof Smirnov*. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Hasil penelitian adalah 1) Berdasarkan uji t diperoleh hasil hitung manajemen kesiswaan (X) sebesar 2,707 dibandingkan t tabel dengan $N=33-2$ taraf signifikansi 5% = 2,042 dan t tabel dengan $N=33-2$ taraf signifikansi 1% = 2,750, menghasilkan hasil uji t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima, jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang diterapkan MTsN Sambirejo Banyuwangi tahun ajaran 2016/2017 tergolong kurang. 2) Berdasarkan uji t diperoleh hasil hitung hasil belajar (Y) sebesar 8,096 dibandingkan t tabel dengan $N=33-2$ taraf signifikansi 5% = 2,042 dan t tabel dengan $n=33-2$ taraf signifikansi 1% = 2,750, menghasilkan hasil uji t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima, jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang diterapkan MTsN Sambirejo Banyuwangi tahun

pelajaran 2016/2017 tergolong kurang. 3) Berdasarkan hasil uji f diperoleh hasil bahwa F hitung yaitu, 7.328 dibandingkan t tabel dengan $N=33-2$ taraf signifikansi 5% =4,17 dan t tabel dengan $N=33-2$ taraf signifikansi 1 % =7,56 menghasilkan hasil uji f hitung $> f$ tabel, maka H_a diterima, yang berarti variabel bebas, yaitu manajemen kesiswaan (X) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh kurang terhadap variabel hasil belajar (Y). 40 Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa nilai R atau koefisien korelasi sebesar 0,437 sedangkan nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) hasil pengkuadratan nilai R sebesar 0,191 yang dapat diartikan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 19,1% terhadap variabel Y dan 80,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

2. Lathifah amin, pada tahun 2018 dengan judul jurnal “Manajemen pembinaan peserta didik pada program *Boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) perencanaan pembinaan peserta didik, 2) pelaksanaan pembinaan peserta didik, 3) evaluasi pembinaan peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pembinaan peserta didik dilakukan dengan menyusun program yang didasarkan pada visi dan misi sekolah, minat dan bakat, sarana prasarana, tenaga, biaya, dan waktu. Langkah-langkah penyusunan program adalah: memetakan hasil evaluasi sekolah, merumuskan standar capaian, menyusun program kerja, memetakan anggaran, mensinkronisasi perencanaan program dengan penanggungjawab kegiatan, dan mempresentasikan program di yayasan. 2) Program pembinaan peserta didik yang dilaksanakan meliputi: program pembiasaan, pembinaan OSIS, program pengalaman lapangan, pengembangan diri, dan program pemantauan kedisiplinan. Strategi pelaksanaan dilakukan melalui *workshop*, studi banding, dan perlombaan. 3) Evaluasi konten menggunakan instrumen berupa buku muttabaah, raport karakter, angket dan wawancara. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melakukan observasi, rapat, dan membuat laporan kegiatan.

3. Yuliana Agusti, pada tahun 2018, dengan judul “Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII (Studi di MTS Negeri 02 Kepahiang)

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu 1) Untuk Mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan di MTs Negeri 02 Kepahiang. 2) Untuk Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran piqi kelas VII di MTs Negeri 02 Kepahiang. 3) Untuk Memahami pengaruh manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar siswa kelas VII Fiqih di MTs Negeri 02 Kepahiang. jenis

penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kepahiang telah berjalan dengan cukup baik, mulai dari pendekatan hasil belajar siswa yang cukup baik, bimbingan dan pembinaan disiplin siswa yang cukup baik, serta monitoring yang dilakukan dengan cukup baik pula. Hasil belajar fiqih siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kepahiang cukup baik. Hal ini diketahui melalui pelaksanaan tes soal mata pelajaran Fiqih pada materi thoharoh, sholat lima waktu, dan sujud sahwi dengan hasil nilai rata-rata siswa sebesar 79. Kemudian terdapat pengaruh antara pelaksanaan manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kepahiang dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kepahiang dengan nilai pengaruh sebesar 22%. Sedangkan 78% sisanya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kepahiang dipengaruhi oleh faktor lainnya.

4. Siti Maryam, pada tahun 2021 dengan judul Tesis “Manajemen pembinaan keagamaan peserta didik SD Al-Kautsar Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah”.

Tujuan penelitian ini untuk 1) Mendeskripsikan apa saja jenis jenis Pembinaan Keagamaan Peserta Didik SD Al-Kautsar 2) Untuk Mendeskripsikan perencanaan (*planning*) Pembinaan Keagamaan Peserta Didik

SD Al-Kautsar Puruk Cahu. 3) Untuk Mendeskripsikan pengorganisasian (*organizing*) Pembinaan Keagamaan Peserta Didik SD Al-Kautsar Puruk Cahu. 4) Untuk Mendeskripsikan pelaksanaan (*actuating*) Pembinaan Keagamaan Peserta Didik SD Al-Kautsar Puruk Cahu. 5) Mendeskripsikan pengawasan (*controlling*) Pembinaan Keagamaan Peserta Didik SD Al-Kautsar Puruk Cahu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk mengungkap dan memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan (subyek, dan obyek penelitian serta informan), mendeskripsikan latar, dan interaksi yang terjadi dalam sebuah fenomena yang terjadi di dalam penelitian.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1. Jenis-Jenis Pembinaan Keagamaan Peserta Didik SD Al-Kautsar meliputi: memperdengarkan Audio murottal juz 30 sebelum kegiatan belajar mengajar, pembiasaan shalat dhuha, pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, pembiasaan sedekah Jum'at, menanamkan kebersamaan dalam program Sabtu berkah, penguatan baca tulis Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam dan Pesantren Ramadhan. 2. Perencanaan Pembinaan Keagamaan SD Al-Kautsar meliputi kegiatan rapat, penyusunan program kerja dan perencanaan pembiayaan kegiatan keagamaan. 3. Pengorganisasian Pembinaan Keagamaan SD Al-Kautsar meliputi: penetapan pembinaan keagamaan, penetapan Surat Keputusan pembina kegiatan keagamaan dan penyusunan jadwal kegiatan keagamaan. 4. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di SD Al-Kautsar berjalan dengan baik sesuai

perencanaan dengan melakukan pembiasaan, pemberian motivasi, pemberian reward dan punishment. 5. Pengawasan Pembinaan Keagamaan di SD Al-Kautsar meliputi: monitoring kegiatan keagamaan peserta didik, pelaporan kegiatan peserta didik serta penilaian kegiatan keagamaan peserta didik.

5. Ika Nura Firmana, pada tahun 2021. Dengan judul Tesis “Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di RA Pekauman Madukara Banjarnegara”

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk 1). Untuk mengetahui perencanaan manajemen pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik RA GUPPI Pekauman Madukara Banjarnegara. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik RA GUPPI Pekauman Madukara Banjarnegara. 3) Untuk mengetahui evaluasi manajemen pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik RA GUPPI Pekauman Madukara Banjarnegara.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta didik di RA GUPPI Pekauman. *Pertama*, Konsep perencanaan manajemen kurikulum pada pembinaan akhlakul karimah RA GUPPI Pekauman termuat dalam manajemen berbasis sekolah/ madrasah (MBS) yang dalam mengelolanya melibatkan semua unsur baik madrasah, stakeholder maupun masyarakat yang dalam hal ini orang tua peserta didik ikut terlibat dalam menetapkan nilai-nilai akhlak yang akan diterapkan pada madrasah yang tertuang didalam tata tertib. *Kedua*, Pelaksanaan manajemen

pembinaan akhlakul karimah RA GUPPI Pekauman melibatkan semua warga madrasah baik Kepala Madrasah, guru, dan staf serta wali murid yang berperan dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan akhlak peserta didik. Yang dilaksanakan baik kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. *Ketiga*, evaluasi manajemen pembinaan akhlakul karimah peserta didik di RA GUPPI Pekauman berbentuk observasi, yang dimaksud adalah semua guru terlibat dalam menilai karakter peserta didik dengan cara membuat catatan perkembangan peserta didik melalui observasi. Dari hasil observasi guru dilakukan rapat untuk membahas pilar-pilar karakter dan akhlak yang sudah tercapai serta tindakan apa yang akan dilakukan guru dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik yang sudah ditetapkan pada aturan madrasah.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ribut Suprpto (2018)	Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI Siswa kelas VII E MTsN Sumbirejo Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018	Mempunyai variabel Y yang sama yaitu sama mata pelajaran keagamaan. Penelitian kuantitatif	Mempunyai variabel X yang berbeda yaitu manajemen pembinaan dan manajemen kesiswaan
2.	Lathifah Amin (2018)	Manajemen pembinaan peserta didik pada program boarding school di SMP	Mempunyai variabel X yang sama yaitu manajemen pembinaan	Mempunyai variabel Y yang berbeda yaitu Nilai mata pelajaran keagamaan dan

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
		IT Abu Bakar Yogyakarta.		program boarding scholl. Penelitian kualitatif
3.	Yuliana Agustin (2018)	Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII (Studi di MTsN 02 kepihang	Mempunyai variabel Y yang sama yaitu nilai mata pelajaran fiqih. Penelitian kuantitatif	Mempunyai variabel X yang berbeda yaitu Manajemen pembinaan dan manajemen kesiswaan
4.	Siti maryam (2021)	Manajemen pembinaan keagamaan peserta didik SD Al-kautsal puruk cahu kabupaten murung raya kalimantan tengah	Mempunyai variabel X yang sama yaitu manajemen pembinaan	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif
5.	Ika nura firmana (2021)	Manajemen pembinaan akhlaq karimah peserta didik di RA Pekauman Madukara Banjarnegar	Mempunyai variabel X yang sama yaitu manajemen pembinaan	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif

Ada beberapa kelemahan yang saya temukan di penelitian terdahulu, penelitian pertama, mempunyai kelemahan dalam variabel Y yang mana dalam penelitian tersebut variabel Y tidak mencakup semua mata pelajaran keagamaan tetapi yang di teliti hanya di fokuskan pada satu mata pelajaran keagamaan yaitu SKI, penelitian kedua, tidak membahas tentang mata pelajaran keagamaan hanya

pembinaan peserta didik, penelitian ketiga, mempunyai kelemahan yang sama dengan penelitian yang pertama hanya fokus meneliti satu mata pelajaran yaitu fiqih, penelitian ke empat hanya membahas tentang pembinaan keagamaan peserta didik saja, penelitian ke lima hanya fokus meneliti pembinaan akhlaqul karimah saja tidak mencakup mata pelajaran keagamaannya. Dari sini peneliti ingin menyempurnakan penelitian sebelumnya, yaitu kelebihan dari penelitian ini tidak hanya mengfokuskan satu mata pelajaran keagamaan saja tetapi mencakup semua mata pelajaran keagamaan yang terdiri dari mata pelajaran, Al-qur'an hadist, fiqih, akidah akhlaq dan sejarah kebudayaan islam.

B. Kajian Teori

Bagian ini berbicara tentang teori yang berkaitan dengan topik penelitian untuk dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melaksanakan penelitian. Pembahasan teori yang berkaitan dengan penelitian secara lebih luas juga akan mengembangkan pengetahuan peneliti dalam memeriksakan masalah yang akan ditangani sesuai dengan hasil tinjauan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁴

1. Manajemen Pembinaan

Pengertian manajemen pembinaan peserta didik merupakan gabungan antara manajemen, pembinaa dan peserta didik. Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari bahasa Inggris management yang berarti pimpinan. Harold Koontz dan Cyril O'Donel mendefinisikan manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Manajemen peserta didik didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan mencapai tujuan pendidikan

¹⁴ Tim penyusun, *pedoman penulisan karya tulis ilmiah*, (jember: FTIK IAIN Jember, 2019), 83

secara efektif dan efisien. Andrew F. Sikula mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (Suwardi & Daryanto, 2017, hlm. 98). Manajemen pembinaan peserta didik adalah keseluruhan proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.

G. R. Terry manajemen adalah sesuatu pengelohan yang kasus yang terbagi menjadi beberapa langkah-langkah yang melibatkan yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang akan di pakai dalam menentukan strategi dalam melakukan target-target yang akan di pilih melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber yang akan dibutuhkan.¹⁵

Manajemen dapat di artikan sebagai kata *to manage* yang berarti hal yang akan diatur. Dalam hal ini yang akan diatur dapat dilakukan melalui langkah dan dapat dibuat berdasarkan langkah-langkah yang ada dalam suatu fungsi yang terkait dalam deretan-deretan yang ada pada sebuah manajemen yang telah dibuat.¹⁶ Dengan kata lain manajemen bersumber dari suatu bahasa inggris, *management* dapat berarti cara pengurus dalam melaksanakan, cara

¹⁵ "George R. Terry, Leslie W. Rue ; Penerjemah, G.A. Ticoalu Dasar-Dasar Manajemen / | Opac Perpustakaan Nasional RI.,".

¹⁶ " H. Malayu S.P. Hasibuan Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah / | Opac Perpustakaan Nasional RI.,".

memimpin dan sebagai proses. Yang berarti manajemen adalah suatu tindakan atau struktur kerja yang melibatkan perorang atau mencangkup keseluruhan suatu pengarah kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksudkan yang benar-benar akan dilakukan.¹⁷

Adapun definisi dalam pengertian ini. Penulis akan menyampaikan beberapa pengertian manajemen yang diungkapkan oleh beberapa para ahli di bidang manajemen yaitu sebagai berikut:

Menurut Andrew F. Sikula. Manajemen pada dasarnya di kaitkan dengan kegiatan-kegiatan atau suatu fungsi-fungsi yang melibatkan *planning, organizing, actuating, controlling, placement, motivating, communication* dalam suatu tindakan yang akan diberikan oleh pada setiap orang terkait dalam organisasi dengan upaya untuk menjalankan berbagai sumber daya yang di peroleh oleh suatu perusahaan hingga akan mendapatkan hasil sesuai dengan produk dan jasa seperti yang dibutuhkan. H. Malayu S.P. Hasibuan. Manajemen yaitu suatu bidang atau keterampilan dalam mengelola hasil yang akan digunakan pada sumber daya yang akan dibutuhkan secara tepat dan dapat sesuai dengan hasil yang di harapkan untuk dapat pencapaian hasil maksimal.¹⁸

Manajemen itu merupakan sesuatu proses yang akan di atur demi mencapai tujuan yang akan diinginkan. Karena dalam manajemen dapat

¹⁷ “ George R. Terry, Leslie W. Rue ; Penerjemah, G.A. Ticoalu/ Dasar-Dasar Manajemen | Opac Perpustakaan Nasional RI.”

¹⁸ “ H. Malayu S.P. Hasibuan Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah / | Opac Perpustakaan Nasional RI.”

diartikan sebagai mengatur, maka manajemen meliputi langkah-langkah yang perlu diatur, dan tujuan-tujuan dalam mengatur.

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa manajemen adalah suatu proses yang pengatur dan pengelola **setiap** suatu organisasi dalam aktivitas-aktivitas yang terkait dengan suatu organisasi yang ada dimana yang akan diatur adalah sumber daya manusia.

Menurut Mangunhajana pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hak-hak yang sudah dimiliki dan dipelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sudah dijalani secara lebih efektif.¹⁹

Pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pembinaan adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada agar lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka pembentukan kea rah yang lebih maju, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada agar lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka pembentukan kea rah yang lebih maju, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup.

¹⁹ Elihami Elihami Abdullah Syahid A pare, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama islam dalam Membentuk Karakter Yang Islami . Pendahuluan Pendidikan Agama Islam Sebagai Suatu Proses Ikhtiyariyah Mengandung Ciri Dan Watak Khusus , Yaitu Proses PenanamEnrekang and Parean ,."

a. Pembinaan peserta didik

Pembinaan siswa adalah upaya untuk melatih dan membentuk perilaku siswa sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga terbentuknya kedisiplinan agar terlaksananya proses pendidikan yang efektif.

Sedangkan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan sehingga mereka mengerti, memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuan kegiatan pembinaan peserta didik adalah agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dari kedua perspektif tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses, metode, dan perilaku yang melatih peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan nasional. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, Bab 1, Pasal 3 ayat 2,

menjelaskan bahwa materi pembinaan kesiswaan meliputi:

- 1) Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Budi pekerti luhur atau akhlak mulia
- 3) Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela Negara
- 4) Prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat

- 5) Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural
- 6) Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan
- 7) Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terverifikasi
- 8) Sastra dan budaya
- 9) Teknologi informasi dan komunikasi.
- 10) Komunikasi dalam bahasa Inggris.

Sedangkan siswa atau peserta didik merupakan insan dalam golongan kriteria sub pendidikan yang perlu diberikan asupan pelajaran dari berbagai potensi dalam proses pembelajaran. Perkembangan peserta didik harus diperhatikan mulai dari potensi, kemampuan, karakteristik, kebutuhan dan masalah yang dihadapi dalam proses belajar. Murid merupakan komponen sangat penting yang pasti adanya dalam pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, materi pendidikan tidak akan dapat disalurkan kepadanya dari para pendidik. Semua komponen yang ada dalam unsur pendidikan, peserta didik menjadi hal utama yang diprioritaskan demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan pembinaan disiplin siswa, kenaikan kelas dan penjurusan, kegiatan organisasi kesiswaan, dan ekstrakurikuler serta pemberian layanan khusus siswa. Peserta didik yang memiliki kompetensi ini harus dikembangkan melalui pembinaan kesiswaan. Generasi emas mendatang

membutuhkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Khususnya pembinaan kesiswaan, harus diberikan fasilitas yang memadai demi tercapainya dan tersalurkannya sebuah potensi.

1) Kegiatan kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan agar membantu siswa dalam hal mendalami sekaligus menghayati berbagai materi yang nanti akan dipelajarinya ketika dalam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan pengertian kokurikuler menurut beberapa pendapat yang lainnya adalah sebagai berikut: a) Kegiatan kokurikuler diartikan sebagai kegiatan yang dalam pelaksanaannya di luar dari jam pelajaran yang bisa juga dilaksanakan ketika waktu libur. Dalam praktiknya kegiatan ini dapat dilaksanakan baik di sekolah maupun luar sekolah, dengan mendasarkan pada tujuan yang tetap harus menunjang dari program kegiatan intrakurikuler. b)

kegiatan kokurikuler merupakan program kegiatan yang dalam tujuan pelaksanaannya lebih mengacu kepada pendalaman serta penghayatan materi yang telah di dapat peserta didik dari kegiatan intrakurikuler yang berasal dari kegiatan yang ada di dalam kelas, baik yang di dapat dari pelajaran inti ataupun program khusus. Dalam praktiknya, kegiatan kokurikuler bisa berasal dari beragam kegiatan yang diantaranya yaitu: mendalami materi-materi tertentu, menyelenggarakan riset,

mengerjakan makalah atau membuat kliping, majalah dinding, serta mempelajari keterampilan sehingga lebih bisa mendalami materi pelajaran. Dari kesemua kegiatan tersebut nantinya juga akan diperhitungkan ketika menilai mata pelajaran yang berkaitan.²⁰

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

merupakan gabungan dari dua kata yakni ekstra dan kurikuler. Ekstra diartikan suatu hal yang ada di luar yang seharusnya untuk dilaksanakan, yang mana kedudukannya sebagai tambahan. Sedangkan kurikuler berhubungan dengan kurikulum, yaitu sebuah rancangan yang telah dipersiapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang digunakan untuk mewujudkan berbagai tujuan yang telah ditentukan pada lembaga pendidikan. Menurut Badrudin, kegiatan ekstrakurikuler dimaknai sebagai sebuah perhimpunan yang telah disiapkan oleh satuan pendidikan dalam rangka untuk mengarahkan apa yang menjadi minat, bakat, kegemaran, kepribadian dan kreasi peserta didik sehingga nantinya dijadikan sebagai acuan dalam mendeteksi talenta peserta didik. Dalam praktiknya program yang telah disiapkan tersebut memuat rumusan rencana dan aturan-aturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, materi pelajaran, serta tata cara atau strategi yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam menyelenggarakan berbagai aktivitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu yang telah ditetapkan.

²⁰ Khusna Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77..

Kegiatan ekstrakurikuler dimaknai juga sebagai program kegiatan yang dalam pelaksanaannya berada di luar jam belajar kurikulum yang standar, yang sekaligus sebagai penambahan dari program kegiatan kurikulum. Dalam pelaksanaannya program kegiatan ekstrakurikuler ini berada dalam bimbingan pihak sekolah dengan tujuan utama dari kegiatan ini mengacu pada pengembangan diri peserta didik dalam hal kepribadian, potensi, bakat, keinginan, serta kecakapan dari peserta didik yang lebih mendalam atau diluar yang telah dikembangkan dalam kurikulum. Semua kegiatan dalam program ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dalam pelaksanaannya berada di luar dari jam pelajaran, yang bertujuan membantu dalam mewujudkan pengembangan potensi peserta didik.²¹

Kedudukan kegiatan ekstrakurikuler bisa dikatakan sebagai fasilitas dalam membantu mengembangkan bakat serta apa yang menjadi kebutuhan dari peserta didik, yang mana kebutuhan dari peserta didik itu berbeda-beda. Baik yang berupa pengembangan dalam hal budi pekerti, sikap, bakat, maupun kreasi dari peserta didik. Oleh karenanya, dalam praktiknya kegiatan ekstrakurikuler perlu diadakannya penyusunan berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang tertuang dalam kalender pendidikan oleh masing-masing satuan pendidikan. Namun, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah tidak

²¹ Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 129

lantas melupakan tujuan utama dari pembelajaran. Baik dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler keduanya mempunyai tujuan utama yang sama yaitu membantu dalam peningkatan kecakapan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari peserta didik.

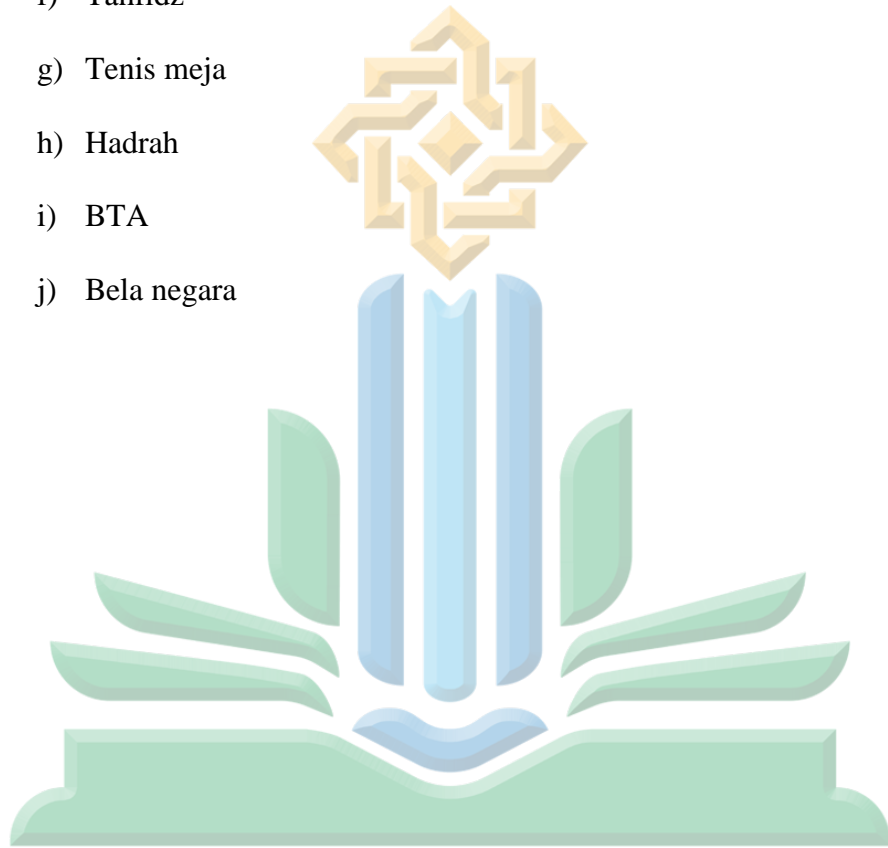
Adapun dalam kegiatan ekstrakurikuler mempunyai visi yaitu untuk membantu mewujudkan pengembangan diri peserta didik dengan tetap disesuaikan pada apa yang menjadi kebutuhannya, potensi, bakat, serta keinginan masing-masing dari peserta didik melalui berbagai kegiatan khusus yang telah diadakan oleh pihak yang berkompeten di sekolah atau madrasah. Sedangkan misi yang ingin diwujudkan dari program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menyediakan berbagai kegiatan yang nantinya bisa dipilih langsung oleh peserta didik dengan tetap berdasarkan pada apa-apa yang menjadi kebutuhan, potensi, bakat, dan keinginan dari peserta didik. Selain itu, juga untuk membantu dalam penyelenggaraan program kegiatan yang isinya memberikan beberapa

peluang kepada peserta didik agar mereka lebih leluasa dalam mengeksplor dirinya dengan bebas melalui beberapa kegiatan mandiri atau kelompok yang telah disiapkan.²² Diantara kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 10 Jember yaitu:

- a) Pramuka
- b) Atletik

²² Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais, 2018), 109

- c) Bolla volly
- d) Futsal
- e) MTQ
- f) Tahfidz
- g) Tenis meja
- h) Hadrah
- i) BTA
- j) Bela negara



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Kegiatan intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di ruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis (Mulyana:2004). Intrakurikuler bertumpu pada pembelajaran yang terpaku pada kurikulum. Tujuan kurikuler disebut juga dengan tujuan kurikulum yaitu tujuan yang ingin dicapai pada tingkat mata pelajaran atau bidang studi. Tujuan ini biasanya terperinci menurut mata pelajaran yang telah dipelajarinya. Dalam kurikulum perlu adanya menekankan pada pencapaian kompetensi dengan memperhatikan usia, karakteristik dan budaya anak didik agar dapat membekalinya dimasa yang akan datang.

Selain kegiatan intrakurikuler perlu adanya kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai pendamping dan sebagai kegiatan tambahan untuk siswa agar tujuan pendidikan tercapai. Kegiatan kokurikuler adalah suatu kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan diluar kelas serta jam pelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam hal pendalaman serta penghayatan terhadap materi yang telah didapatnya dalam kegiatan intrakurikuler.²³ Diantara kegiatan intrakurikuler di MTsN 10 Balung Jember yaitu:

a) Kegiatan belajar mengajar (KBM) di ruang kelas

²³ Bina Ul-ummah Padangsidimpuan, "Institut Agama Islam Padangsidimpuan, 2 Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan, 3 Institut Agama Islam Padangsidimpuan ," 11, no. 2 (n.d.): 64–80.

b) Kegiatan belajar mengajar (KBM) di luar kelas, seperti study visit di kampung Inggris.

4) Kegiatan pembiasaan

Proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, seperti:

- 
- a) Berjabat tangan dengan guru dan karyawan
 - b) Membaca doa belajar bersama
 - c) Membuang sampah pada tempatnya
 - d) Gotong royong membersihkan lingkungan madrasah
 - e) Membaca aqidatul awam
 - f) Sholat dzuha berjamaah
 - g) Sholat dzuhur berjamaah
 - h) Sholat asyar berjamaah
 - i) Membaca surah juz 30
 - j) Istighosah dan tahlil
 - k) Membaca Asma'ul husna

b. Nilai Mata Pelajaran Keagamaan

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Jadi dengan demikian bahwa pendidikan keagamaan adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan

asuhan terhadap peserta didik, diharapkan setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran sebagai pedoman dan jalan kehidupan untuk mencapai suatu kebahagiaan dunia dan akhirat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang di pakai peneliti adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Sugiyono berpendapat bahwa “Pendekatan kuantitatif, datanya menggunakan angka-angka dan analisis yang berupa statistik.”²⁴ Sedangkan kasiram berpendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan dengan memakai data berupa angka sebagai analisis keterangan terkaitan apa yang ingin di ketahui.²⁵

Asumsi bahwa suatu gejala dapat diklarifikasi dan bahwa asosiasi gejala bersifat kausal (kausal) merupakan landasan metode penelitian kuantitatif, yang memungkinkan peneliti melakukan penelitian hanya dengan sejumlah kecil variabel. Hubungan yang terjalin antara variabel-variabel yang akan diteliti disebut sebagai paradigma penelitian.²⁶

Sedangkan jenis penelitiannya adalah asosiatif kausal, di MTSN 10 Balung Jember. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen pembinaan peserta didik terhadap nilai mata pelajaran keagamaan peserta didik kelas VIII di MTSN 10 Balung Jember. Selain itu, penelitian asosiatif kausal ini bertujuan untuk membangun hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

²⁴ “ Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D / | Opac Perpustakaan Nasional RI.”, 7.

²⁵ “Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D / | Opac Perpustakaan Nasional RI.”,58.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 42.

Sebuah teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu gejala diharapkan muncul dari penelitian ini. Selain itu, penelitian ini menggunakan penelitian survei, atau penelitian yang tidak mengubah variabel yang diteliti.²⁷

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebelum penulis mengemukakan populasi, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian populasi untuk memudahkan obyek penelitian. populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Sedangkan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi disebut sampel penelitian.²⁸

Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang jadi saran peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII yang terdiri dari 20 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (terwakili). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Simple Random Sampling, yaitu strategi pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang dalam populasi untuk dijadikan

²⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 7.

²⁸ “ Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S.Sos., M.Si. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya | Opac Perpustakaan Nasional RI.” accessed November 24, 2023, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1171706>, 90.

sampel nantinya. Menggambar undian, memilih angka secara acak, dan seterusnya adalah semua metode pengambilan sampel.

Berdasarkan teknik analisis yang digunakan diatas, maka penulis mengambil sampel dari seluruh peserta didik di kelas VIII MTS Negeri 10 Balung.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian Data

1. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner.

a. Angket dan Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.²⁹ Adapun tujuan dari penyebaran angket adalah untuk mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir apabila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pernyataan.

Dalam penelitian ini angket atau kuesioner menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Jadi, responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat. Angket dan wawancara memiliki fungsi yang hampir sama hanya saja implementasinya berbeda. Apabila wawancara disampaikan dengan lisan oleh peneliti, maka angket atau

²⁹ “ Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D / | OPpac Perpustakaan Nasional RI.”, 199.

kuesioner disampaikan dengan cara menyusun pertanyaan dengan cara tertulis kepada responden untuk diisi oleh responden. Menurut Sutabri adapun petunjuk untuk membuat daftar pertanyaan.

- 1) Merencanakan fakta atau opini yang ingin dikumpulkan informasinya
- 2) Menentukan tipe dari pertanyaan berdasarkan fakta atau opini yang telah direncanakan
- 3) Menulis pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan sederhana serta tidak boleh ada kesalahan.
- 4) Menyebarkan angket uji coba kepada 30 responden untuk mengetahui responden mengalami kesulitan atau tidak dalam mengisi angket. Apabila terjadi kesulitan maka pertanyaan tersebut harus diperbaiki lagi.
- 5) Perbanyak atau gandakan pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian disebarakan kepada responden.

Berikut ini merupakan kelebihan metode angket yaitu, biaya relatif murah, pengumpulan data lebih mudah, sangat tepat digunakan dengan sampel yang banyak, pelaksanaan serentak, dan membutuhkan waktu yang sedikit. Adapun kekurangan metode angket yaitu hanya dapat digunakan

kepada responden yang bisa baca dan tulis, formulasi angket membutuhkan kecermatan yang tinggi, membuat peneliti membutuhkan kerja sama dengan objek penelitian, kemungkinan terjadi salah terjemah atau salah paham terhadap pertanyaan atau pernyataan yang tersedia di angket, terkadang

responden dipengaruhi oleh orang sekitarnya, dan responden dapat menjawab seenaknya.

Peneliti akan menyebarkan angket kepada responden yang terpilih atau sampel penelitian sebagai proses pengumpulan data. Angket yang akan disebarakan berupa angket tertutup yang akan dinilai menggunakan skala likert.

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data pendukung dari angket yaitu berupa dokumentasi.

b. Wawancara

Wawancara (interview) adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁰ Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan

untuk mngumpulkan keterangan tentang kehidupandalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).³¹

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen

³⁰ Moelang L.J, Metodologi Penelitian Kuantitatif (bandung: Reaja Rosda Karya, 2006).

³¹ Burhan Bugin, Metode Penelitian Kuantitatif (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015)

dan lain-lain.³² Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan program gerakan literasi madrasah/sekolah, nilai membaca siswa, serta data-data yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian.³³ Serta dokumen-dokumen MTS Negeri 10 Balung Jember yang berupa data atau dokumen.

D. Instrument Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.³⁴ Secara spesifik fenomena alam tersebut disebut variabel penelitian. Menurut Purwanto, instrumen adalah suatu alat yang dipakai sebagai pengukur fenomena ataupun masalah sosial yang diamati.³⁵ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data supaya lebih mudah dan memperoleh hasil yang baik³⁶. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan beberapa kegiatan

1. Angket dan Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah instrumen penelitian kuantitatif yang hasilnya berupa angka. Angket tertutup menjadi pilihan peneliti dalam penelitian ini.

Sebelum angket disebar kepada responden, angket akan diuji validitas dan

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002), 158.

³³ Syofian Siregar, 25

³⁴ "Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D | OpacPerpustakaan Nasional RI.", 183.

³⁵ Purwanto;, "Evaluasi Hasil Belajar," Text (Pustaka Pelajar, 2011 2010), Jakarta, http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=148.

³⁶ "Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik /* | OpacPerpustakaan Nasional RI.," accessed November 24, 2023, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=217760>, 180.

reliabilitas terlebih dahulu. Setelah angket sudah valid dan reliabel, maka angket akan disebarakan ke responden untuk dijawab. Setelah responden menjawab, peneliti akan melakukan penskoran dengan menggunakan skala likert. Berikut merupakan pedoman penilaian dengan skala likert.

Tabel 3.1
Pemberian Skort (Skala Likert)

Pernataan	Bobot Penilaian	Keterangan
Sangat Setuju	4	SS
Setuju	3	S
Tidak Setuju	2	TS
Sangat Tidak Setuju	1	STS

E. Analisis Data

Analisis data yaitu kegiatan yang dilaksanakan peneliti setelah mendapatkan data dari responden. Beberapa kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, memaparkan data dari setiap variabel yang akan dipecahkan, melakukan estimasi terhadap rumusan masalah untuk menjawabnya, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji Validitas atau kesahihan adalah uji yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur.³⁷ Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur)

³⁷ Syofian Siregar, 46.

itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.³⁸

Berikut ini merupakan langkah-langkah uji validitas melalui aplikasi SPSS yaitu sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi SPSS, kemudian klik variabel view untuk mendefinisikan butir-butir pertanyaan,
- 2) Masukkan data ke lembar kerja SPSS di Data View,
- 3) Klik Analyze, klik correlate, lalu pilih bivariate,
- 4) Pindahkan semua variabel yang diuji ke kolom kanan,
- 5) Tandai pearson, two-tailed, dan find significant correlation,
- 6) Cek hasil di output bagian correlation pada tabel bagian pearson correlation.

Nilai r_{tabel} dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ pada r *product moment*. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilainya positif, maka item pertanyaan valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah uji instrumen bertujuan untuk mengukur konsistensi butir-butir pertanyaan pada suatu instrumen dengan teknik tertentu.³⁹

Langkah-langkah uji reliabilitas melalui aplikasi SPSS yaitu sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi SPSS, lalu klik variabel view untuk mendefinisikan variabel,

³⁸ Sugiyono, 193

³⁹ Syofian Siregar, "Statistika Deskriptif Untuk Penelitian : Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17" (Rajawali Press, 2012).

- 2) Masukkan data ke lembar kerja SPSS di Data View,
- 3) Pilih Analyze, kemudian Scale, lalu Reliability Analysis,
- 4) Pindahkan semua variabel item pertanyaan yang sudah valid ke kotak items,
- 5) Pada model pilih *alpha*,
- 6) Lalu klik Ok,
- 7) Cek hasil reliabilitas pada *output* bagian *Reliability Statistic* di kolom *Cronbach Alpha*.⁴⁰

Berdasarkan teknik *Alpha Cronbach* kriteria dari suatu instrumen penelitian yang reliabel adalah ketika koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6.⁴¹

2. Analisa Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan subjek atau hal yang dipelajari dengan data sampel yang telah ditentukan sebelumnya daripada melakukan banyak analisis dan menarik kesimpulan.

Metode deskriptif adalah cara untuk melihat keadaan kelompok manusia saat ini, benda, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa. Dalam statistik deskriptif ini, metode penyajian data akan disarankan. Contohnya termasuk tabel reguler atau distribusi frekuensi, grafik garis atau visual, diagram lingkaran,

⁴⁰ “Floristi Dwi Ratna, Agus Tri Basuki Penggunaan SPSS Dalam Statistik Penerbit: Danisa Media | - Academia.Edu,” accessed November 24, 2023, [https://www.academia.edu/40462061/Penggunaan SPSS Dalam Statistik AGUS_Tribasuki_Penerbit_Danisa_Media](https://www.academia.edu/40462061/Penggunaan_SPSS_Dalam_Statistik_AGUS_Tribasuki_Penerbit_Danisa_Media), 71-72.

⁴¹ Siregar, “Statistika Deskriptif Untuk Penelitian”, 90.

piktogram, klarifikasi grup menggunakan mode, median, rata-rata, dan variasi grup menggunakan rentang dan standar deviasi.⁴²

Gambaran yang sistematis, akurat, dan faktual tentang fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki adalah tujuan dari penelitian deskriptif.

3. Analisis Inferensial

Peneliti menggunakan statistik inferensial untuk mengetahui sejauh mana mereka dapat menarik kesimpulan tentang hasil penelitian dari data yang dikumpulkan dari sekelompok kecil subjek (sampel) dari populasi penelitian.

Statistik inferensial juga dikenal sebagai statistik induktif atau probabilitas karena inferensi berbasis populasi didasarkan pada data sampel probabilitas. Persentase kesalahan dan kebenaran dalam kesimpulan sampel ini akan diterapkan pada populasi. Tingkat kepercayaan 95% jika probabilitas kesalahan 5%; Tingkat kepercayaan adalah 99% jika probabilitas kesalahan adalah satu persen. Pengujian tingkat signifikansi suatu hasil analisis akan lebih mudah jika didasarkan pada tabel yang sesuai dengan metode analisis yang digunakan.⁴³

Analisis inferensial dalam penelitian ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada nomor 3 dengan penyajian data menggunakan *Regresi Linier Sederhana*. Sebelum melakukan uji hipotesis, maka akan dilakukan uji

⁴² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 29.

⁴³ “Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D / | Opac Perpustakaan Nasional RI.”, 147.

prasyarat terlebih dahulu. Dalam penelitian ini akan dilakukan 4 uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya distribusi populasi.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dengan bantuan perhitungan SPSS. Perhitungan dengan bantuan SPSS dapat ditentukan dengan melihat kolom *sig.* yaitu sebagai berikut:

H₀ : Distribusi normal, jika probabilitas (*sig.* > 0,05 (H₀ diterima))

H₁ : Distribusi tidak normal, jika probabilitas (*sig.* ≤ 0,05 (H₀ ditolak))

Langkah-langkah uji normalitas melalui aplikasi SPSS yaitu sebagai berikut:

- 1) *Login* ke SPSS kemudian klik variabel view untuk mendefinisikan variabel,
- 2) Masukkan data yang diperoleh dari angket ke lembar kerja SPSS di Data View,
- 3) Klik Analyze, regression kemudian pilih linear
- 4) Masukkan variabel terikat ke kolom dependent, dan variabel bebas ke kolom independent.
- 5) Klik save, lalu tandai unstandardized, lalu continue.
- 6) Lalu analyze, non-parametric test lalu legacy dialog pilih 1 sampel K-S.

⁴⁴ Siregar, "Statistika Deskriptif Untuk Penelitian."

- 7) Pindahkan residual ke kolom test variabel list, lalu tandai normal, lalu klik OK.⁴⁵

b. Uji Linieritas

Uji linieritas memiliki tujuan untuk melihat hubungan linier antara variabel terikat dan variabel bebas.⁴⁶ Perhitungan dengan bantuan SPSS dapat ditentukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05
 - a) Apabila nilai *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$, berarti variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier dan signifikan
 - b) Apabila nilai *Deviation from Linearity Sig.* $< 0,05$, berarti variabel bebas dan variabel terikat tidak memiliki hubungan yang linier dan signifikan.
- 2) Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel
 - a) Apabila nilai F hitung $< F$ tabel, berarti variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier dan signifikan.
 - b) Apabila nilai F hitung $> F$ tabel, berarti variabel bebas dan variabel terikat tidak memiliki hubungan yang linier dan signifikan.

Langkah-langkah uji linieritas dengan menggunakan aplikasi SPSS yaitu:

⁴⁵ Agus Tri Basuki Penggunaan SPSS Dalam Statistik Penerbit : Danisa Media | Floristi Dwi Ratna - Academia.Edu”,95-96.

⁴⁶ Siregar, “Statistika Deskriptif Untuk Penelitian.”

- a) Masuk ke SPSS kemudian klik variabel view untuk mendefinisikan variabel,
- b) Masukkan data yang diperoleh dari angket ke lembar kerja SPSS di Data View,
- c) Klik analyze, lalu compare menas, kemudian means,
- d) Masukkan variabel terikat ke kolom dependent list dan variabel bebas ke independent list,
- e) Pilih options, tandai test for linearity pada statistic for first layer, lalu continue dan ok,
- f) Lihat *output* pada ANOVA table pada bagian *sig deviation from linearity*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk dapat melihat kesamaan varian dari residual dalam model regresi dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain.

Model regresi yang baik ialah model homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan heteroskedastisitas dengan uji glejser dilakukan dengan cara meregenerasikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$, maka tidak

⁴⁷ Imam Ghozali, "Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS 17" (BP UNDIP, 2009), 134.

terjadi heteroskedastisitas.⁴⁸ Cara pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah:

- 1) Apabila hasil uji memiliki pola tertentu yaitu titik-titik membentuk bergelombang, melebar, kemudian menyempit, hal tersebut mengatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas
- 2) Apabila titik-titik hasil pengujian menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Langkah-langkah uji heteroskedastisitas dengan uji glejser melalui aplikasi SPSS yaitu sebagai berikut:

- 1) Masuk ke SPSS lalu pilih variabel view untuk mendefinisikan variabel,
- 2) Masukkan data yang diperoleh dari angket ke lembar kerja SPSS di Data View,
- 3) Klik Analyze, regression kemudian pilih linear,
- 4) Masukkan variabel bebas ke kolom independent dan variabel terikat ke kolom dependent,
- 5) Klik plot, lalu masukkan ZPRED pada kolom X dan SPRESID pada kolom Y, lalu tandai histogram,
- 6) Kemudian klik transform, pilih compute variable,
- 7) Lalu ketik Res_Abs pada kolom Target Variable, lalu klik All, klik 2x Abs, kemudian klik unstandardized residual pindahkan ke kolom numeric expression, lalu ok.

⁴⁸ Ghozali, 137.

- 8) Klik analyze, regression, klik linear,
- 9) Masukkan Res_Abs ke dependent, lalu klik OK.

4. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesisi dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi SPSS 16
Pengambilan keputusan uji t dilakukan dengan 2 cara yaitu sebagai berikut:

- a. Membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

- b. Membandingkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$

Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima

Dari paparan di atas, apabila H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel sistem zonasi terhadap jumlah peserta didik. apabila H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh antara variabel sistem zonasi terhadap jumlah peserta didik.

- a. Langkah-langkah uji-t dengan menggunakan aplikasi SPSS yaitu: *Login* ke SPSS lalu klik Variabel View untuk mendefinisikan variabel

- b. Masukkan data yang diperoleh dari angket ke lembar kerja SPSS pada Data View

- c. Pilih Analyze dan klik regression, Lalu linear,

- d. Masukkan variabel bebas ke independen dan variabel terikat ke dependen.

- e. Klik statistic, centang model fit, r squared change, descriptive, dan colinearity diagnostics,

- f. Klik OK.⁴⁹
- g. Lihat pada tabel coefficient pada nilai sig. dan t

5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk meramalkan besaran nilai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini dibantu aplikasi SPSS yang dapat dilihat dalam tabel *coefficients*.

Langkah-langkah analisis regresi linier sederhana melalui aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

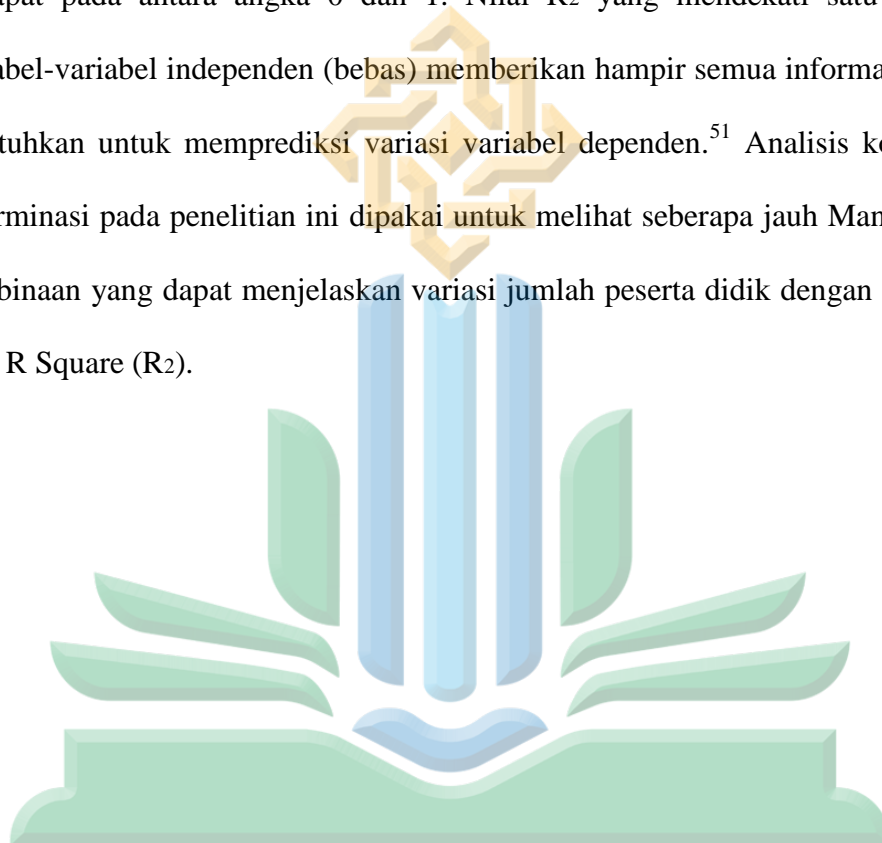
- a. Masuk ke SPSS lalu klik Variabel View untuk mendefinisikan variabel
- b. Masukkan data yang diperoleh dari angket ke lembar kerja SPSS pada Data View
- c. Klik Analyze dan pilih regression. Lalu linear,
- d. Masukkan variabel bebas ke independen dan variabel terikat ke dependen.
- e. Klik statistic, centang model fit, r squared change, descriptive, dan colinearity diagnostics,⁵⁰
- f. Klik OK.
- g. Perhatikan nilai beta pada tabel coefficients.

⁴⁹ “Agus Tri Basuki Penggunaan SPSS Dalam Statistik Penerbit | Floristi Dwi Ratna - Academia.Edu”, 25-26.

⁵⁰ Agus Tri Basuki Penggunaan SPSS Dalam Statistik Penerbit | Floristi Dwi Ratna - Academia.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat persentase dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu terdapat pada antara angka 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen (bebas) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁵¹ Analisis koefisien determinasi pada penelitian ini dipakai untuk melihat seberapa jauh Manajemen pembinaan yang dapat menjelaskan variasi jumlah peserta didik dengan melihat nilai R Square (R^2).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵¹ Ghozali, "Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS 17."

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil MTs Negeri 10 Balung Jember

Madrasah Jember adalah unit pelaksana teknis bidang pendidikan di lingkungan Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Jember.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember berdiri berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember No. Kd.13.09/4/PP.07/3819/2010 tanggal 12 Oktober 2010, dengan terbitnya Surat Keputusan tersebut Madrasah yang merupakan perubahan dari MTs Guru Agama Kecamatan Balung Kabupaten Jember diakui sebagai MTs SA Balung. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/590/2012 Tanggal 23 Mei 2012 tentang Penetapan Madrasah Induk bagi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Program Australia Indonesia Basic Education Program (AIBEP), maka MTs SA Balung Filial MTs Negeri 2 Jember ditunjuk sebagai Induk dari Madrasah Filial.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 906 Tanggal 25 Oktober 2017, tentang penergian madrasah, dengan terbitnya Surat Keputusan tersebut maka secara Yuridis Formal Madrasah yang

merupakan perubahan dari MTs SA Balung Jember ini berjalan efektif dan diakui keberadaannya sebagai MTs Negeri 10 Jember.

Pada Tahun 2019 MTs MTs Negeri 10 Jember mengikuti Akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-S/M) memperoleh akreditasi dengan peringkat A.

Dalam menghadapi wajib belajar 9 tahun sebagaimana yang di amanatkan dalam UUD 1945 dan segala perubahannya, MTs Negeri 10 Jember lebih berbenah diri dalam upaya peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 10 Jember

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Insan Religius, Berprestasi dan Kompetitif.

b. Misi Madrasah

- 1) Terciptanya budaya islami
- 2) Berakhlakul Karimah dalam tata kehidupan sehari-hari
- 3) Berprestasi bidang akademik
- 4) Berprestasi bidang non-akademik

5) Menciptakan budaya kompetisi di madrasah.

c. Tujuan Khusus

- 1) Tercapainya peserta didik cerdas spiritual dan intelektual
- 2) Tercapainya angka KKM minimal 75, semua mata pelajaran oleh setiap peserta didik

- 3) Tercapainya tingkat kehadiran individual dalam pembelajaran efektif, maksimal 98%
- 4) Tercapainya kondisi kesiapan fungsi madrasah berstandar nasional pendidikan
- 5) Tercapainya proses pembelajaran multidimensi, bermakna dan berbasis kompetensi;
- 6) Tercapainya angka kenaikan kelas, kelulusan dan melanjutkan 100%

d. Tujuan Umum

- 1) Mewujudkan komitmen madrasah berprestasi maju dengan sistem dan kultur yang berdasarkan hukum, sosial, religius
- 2) Menciptakan madrasah bercitra disiplin
- 3) Menciptakan madrasah peduli lingkungan, berspirit belajar dan rasa bahagia
- 4) Menumbuhkan produktivitas, integritas personal didalam komitmen organisasi
- 5) Memiliki sarana prasarana pendidikan yang baik, modern dan cukup;
- 6) Memiliki tenaga guru, TU, satpam, kebersihan, penjaga yang kompeten

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 10 Jember

Pendidik dan tenaga kependidikan MTs Negeri 10 Jember ini berjumlah 26 yaitu 12 pendidik berstatus pegawai negeri sipil, 11 pendidik berstatus honorer, 4 pegawai tata usaha (1 berstatus PNS dan 3 honorer) dan 2 pesuruh serta 1 satpam. Tingkat pendidikan pendidik dan tenaga kependidikan di MTs

Negeri 10 Jember terdiri dari 3 orang lulusan S2, 21 orang lulusan S1 serta 5 orang lulusan SMA. Berikut rincian pendidik dan tenaga kependidikan MTS Negeri 10 Jember:

Tabel 4.1
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTS Negeri 10 Jember

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status
1.	Moh. Nasir, S.Pd, M.Pd.I	S.2	Kepala	PNS
2.	Alex Mahrus Anwar, M.Pd.I	S.2	Guru	PNS
3.	Restuti Yulistyorini, S.Pd	S.1	Guru	PNS
4.	Qosim Mulyadi, S.Pd	S.1	Guru	PNS
5.	Sukris Rahmat, S.Pd	S.1	Guru	PNS
6.	Hijrah Isnaini, S.Pd	S.1	Guru	PNS
7.	Akhmad Junaidi, S.Pd	S.1	Guru	PNS
8.	Eko Prastya Hatiningwan S, S.Pd	S.1	Guru	PNS
9.	Drs. Suparyitno, M.Pd	S.2	Guru	PNS
10.	Siti Habibiyah, S.Pd	S.1	Guru	PNS
11.	H. Burhanuddin, S.Ag	S.1	Guru	Non PNS
12.	M. Khozin Umar, S.Ag	S.1	Guru	Non PNS
13.	Drs. Suprayitno	S.1	Guru	Non PNS
14.	David Rizal Fibrianto, S.Pd	S.1	Guru	Non PNS
15.	Muatiatul Aimmah, S.Ag	S.1	Guru	Non PNS
16.	Yayuk Masliha, S.Pd	S.1	Guru	Non PNS
17.	Hidayatul Laili, S.Pd.I	S.1	Guru	Non PNS
18.	Ulul Zakiyah, S.Pd	S.1	Guru	Non PNS
19.	Ma'ulah, S.Pd.I	S.1	Guru	Non PNS
20.	Nur Aini Setyowati, S.Pd.I	S.1	Guru	Non PNS
21.	M. Arif, M.Pd	S.2	Guru	Non PNS
22.	Samuri	SMA	Ka. TU	PNS
23.	Surya, SE	S.1	Bendahara	PNS
24.	Fathurrohman, S.Pd	S.1	Staf TU	Non PNS
25.	Muhammad Amin Sulhan, S.Th.I	S.1	Staf TU	Non PNS
26.	Rusiatun	SMA/MA	Staf TU	Non PNS
27.	Puyarudin	SMA	Pesuruh	Non PNS
28.	Syamhadi	SMA	Pesuruh	Non PNS
29.	Mulyadi	SMA	Satpam	Non PNS

4. Data peserta didik MTS Negeri 10 Jember

Berikut ini akan dipaparkan jumlah dari peserta didik di MTs Negeri 10 Jember.

Tabel 4.2.
Daftar Jumlah Peserta Didik MTs Negeri 10 Jember

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa/Siswi		Jumlah
		L	P	
1.	2011/2012	105	136	241
2.	2012/2013	113	132	245
3.	2013/2014	95	107	202
4.	2014/2015	107	115	222
5.	2015/2016	118	142	260
6.	2016/2017	111	130	241
7.	2017/2018	98	135	233
8.	2018/2019	106	130	236
9.	2019/2020	112	134	246
10.	2020/2021	122	126	248
11.	2021/2022	115	118	233
12.	2022/2023	117	120	237
13.	2023/2024	120	125	245

B. Penyajian Data

Penelitian ini membutuhkan data dari responden peneliti, untuk mendapatkan data tentang pengaruh manajemen pembinaan terhadap nilai mata pelajaran keagamaan kelas VIII di MTS Negeri 10 Jember. Peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik sebanyak 20 responden yang dipilih dengan menentukan kelas yaitu kelas VIII untuk mengetahui uji validitas dan reliabilitas. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah angket uji coba tersebut layak untuk disebarkan kepada sampel penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas ini berfungsi untuk mengetahui angket atau instrumen yang disebarkan valid atau tidak.

Hasil uji validitas instrumen manajemen pembinaan dengan menggunakan SPSS Statistic 29 dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3.
Output Uji Validitas Manajemen Pembinaan

No	r tabel	r hitung	keterangan
1.	0,444	0,668	valid
2.	0,444	0,69	Tidak valid
3.	0,444	0,397	Tidak valid
4.	0,444	0,218	Tidak valid
5.	0,444	0,427	valid
6.	0,444	0,608	valid
7.	0,444	0,217	Tidak valid
8.	0,444	0,611	valid
9.	0,444	0,620	valid
10.	0,444	0,517	valid
11.	0,444	0,506	valid
12.	0,444	0,143	Tidak valid
13.	0,444	0,557	valid
14.	0,444	0,704	valid
15.	0,444	0,319	Tidak valid

Sumber: Diolah peneliti

Berdasarkan uji validitas variabel manajemen pembinaan tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa ada 9 item yang dinyatakan valid dan 6 item dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dalam penelitian ini di bantu dengan aplikasi SPSS untuk mengetahui tingkat evektifitas Crombach's Alpha. Hasil dari uji reliabilitas variabel manajemen pembinaan dan nilai mata pelajaran dapat di lihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.4.
Rekapitulasi hasil uji reliabilitas variabel

variabel	Ilia cronbach's Alpha	r tabel	keterangan
Manajemen pembinaan	0,362	0,6	Reliable

Sumber: diolah peneliti

Item pertanyaan yang reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$.
hasil uji reliabilitas ini menunjukkan bahwa variabel bebas dan terikat dinyatakan reliabel.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Berikut ini akan dipaparkan data hasil Analisis Deskriptif dari masing-masing variabel yaitu Manajemen pembinaan (X) dan Nilai mata pelajaran keagamaan (Y), dengan menggunakan tabel kategori dan frekuensi sebagai berikut :

a. Data hasil Angket Manajemen Pembinaan

Tabel 4.5.
Rincian Analisis Deskriptif Sistem Zonasi

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	10	50%
Tinggi	9	49%
Rendah	1	1%
Sangat rendah	0	0%

Sumber: diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa manajemen pembinaan dari 20 responden dengan kategori sangat tinggi sebanyak 10 responden dengan presentase 50%, manajemen pembinaan berkategori tinggi sebanyak 9 responden dengan presentase 49%, manajemen pembinaan berkategori rendah sebanyak 1 responden dengan presentase 1%, dan manajemen

pembinaan berkategori sangat rendah sebanyak 0 responden dengan presentase 0%.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang ketiga yang menggunakan analisis regresi linier sederhana. Tetapi, ada beberapa prasyarat yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana. Penelitian ini akan menggunakan tiga uji prasyarat analisis yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk melihat distribusi data yang disebarkan oleh peneliti tersebut secara normal atau tidak. Uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* dipilih peneliti untuk mengukur penyebaran data kuesioner dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 29.

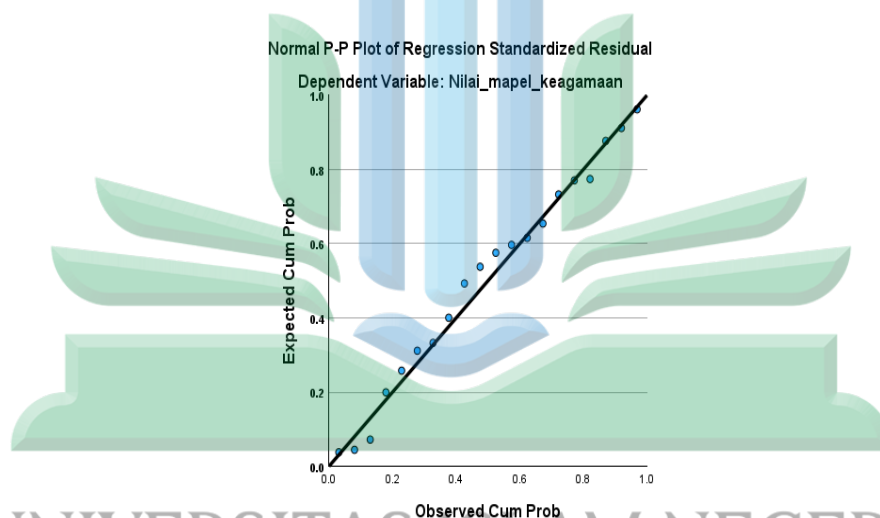
Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov

		Unstandardized Residual	
N		20	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	79.94682493	
Most Extreme Differences	Absolute	.088	
	Positive	.071	
	Negative	-.088	
Test Statistic		.088	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	99% Confidence Interval	Sig.	.950
		Lower Bound	.944
		Upper Bound	.955

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji *one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,959 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal tersebut membuktikan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari alpha 0,05.

Data yang berdistribusi normal juga dapat diketahui apabila garis data *riil* mengikuti garis diagonal. Berdasarkan olah data aplikasi SPSS 16, dipahami bahwa grafik histogram didapatkan garis kurva normal berarti data yang diteliti berdistribusi normal. Tingkat kenormalan data penelitian ini dapat diketahui dari garis berikut :



Gambar 4.1.

Grafik Uji Normalitas

Grafik di atas dapat dipahami bahwa garis data *riil* mengikuti garis diagonal meskipun tidak teratur. Untuk memastikan residual data yang telah mengikuti asumsi normalitas, dapat disimpulkan bahwa model regresi linier sederhana dalam penelitian ini mempunyai data dengan distribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas memiliki tujuan untuk melihat hubungan linier antara variabel terikat (jumlah peserta didik) dan variabel bebas (sistem zonasi). Uji linearitas menjadi syarat sebelum dilakukannya Uji linieritas analisis korelasi dan analisis regresi

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.		
Manajemen pembinaan * nilai mata pelajaran keagamaan	Between Groups	(Combined)	98099.550	14	7007.111	1.208	.449
		Linearity	1451.696	1	1451.696	.250	.638
		Deviation from Linearity	96647.854	13	7434.450	1.282	.419
	Within Groups	29005.000	5	5801.000			
Total	127104.550	19					

Sumber: SPSS 29

c. Uji Heteroskedastisitas

Ketidaksamaan varian residual pada analisis regresi dapat memakai uji heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan uji glejser dengan melihat nilai signifikan. Kriteria pengujian ini adalah nilai signifikan variabel independen lebih besar dari 0,05 maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Melalui Uji Glejser
Coefficients^a

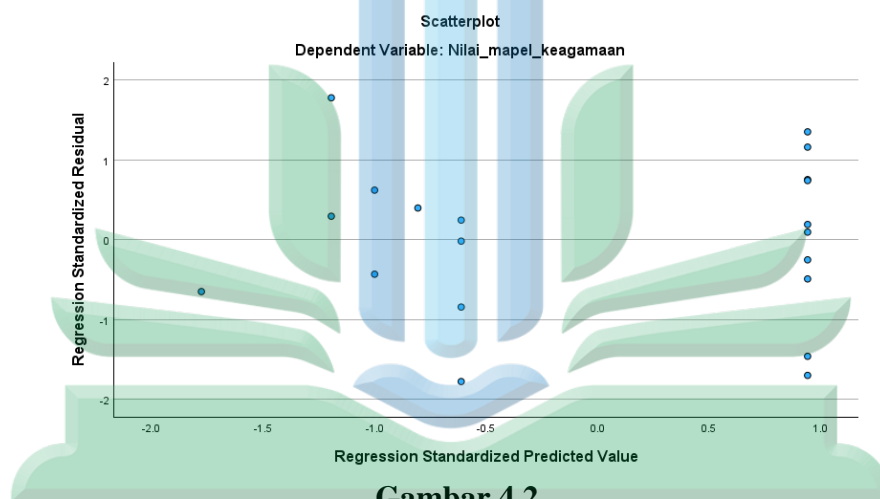
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100.114	99.447		1.007	.327
	Manajemen pembinaan	-.811	2.204	-.086	-.368	.717

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: SPSS 29

Berdasarkan tabel di atas, uji glejser dapat dilihat dari tabel Coefficients bahwa nilai signifikan constant sebesar $0,327 > 0,05$, dan sistem zonasi sebesar $0,717 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

Scatterplot dari *output* SPSS juga dapat menjadi tolok ukur apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Titik-titik yang tersebar secara baik dan acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas



Gambar 4.2.

Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut gambar di atas kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terjadi titik-titik tersebar secara baik dan acak pada sumbu Y baik di atas atau bawah nilai 0. Sehingga, kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linier sederhana. Hipotesis yang di ajukan adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara manajemen pembinaan terhadap nilai mata

pelajaran keagamaan peserta didik kelas VIII.

H_a : Terdapat pengaruh antara manajemen pembinaan terhadap nilai mata pelajaran Keagamaan peserta didik kelas VIII.

Tabel 4.9.
Variables Entered/ Removed

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Manajemen pembinaan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Nilai mata pelajaran keagamaan
b. All requested variables entered.

Sumber: SPSS 29

Variable manajemen pembinaan di masukkan sebagai variable bebas dan nilai mata pelajaran keagamaan sebagai variable terikat.

Table 4.10.
Hasil perhitungan Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8207.892	167.868		<.001
	Manajemen pembinaan	-1.695	3.720	-.107	.654

a. Dependent Variable: Nilai mapel keagamaan

Sumber: SPSS 16

Dari table diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut

- a. Nilai yang diperoleh sebesar $0,654 > 0,05$, berarti dapat dipahami bahwa variable bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variable terikat atau H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar $-456 < t_{tabel}$ sebesar 1.695, sehingga dapat dipahami bahwa variable manajemen pembinaan atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.11.
Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8207.892	167.868		48.895	<.001
	Manajemen pembinaan	-1.695	3.720	-.107	-.456	.654

a. Dependent Variable: Nilai mapel keagamaan

Sumber: SPSS 29

Rumus persamaan regresi adalah $Y = a + b \cdot X$. Berdasarkan tabel diatas, maka $Y = 8207.892 + (-0,04) X$. persamaan regresi tersebut memiliki makna sebagai berikut:

- a. Konstanta = 8207.892

Apabila variabel sistem zonasi dianggap sama dengan nol, maka variabel jumlah peserta didik sebesar 8207.892

- b. Koefisien X = -0,04

Apabila variabel sistem zonasi mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan menyebabkan penurunan variabel jumlah peserta didik sebesar -

0,04. Bisa diartikan bahwa sistem zonasi memiliki hubungan tidak searah dengan variabel jumlah peserta didik.

- c. Nilai error sebesar 167.868, hal ini menunjukkan besarnya variabelvariabel bebas lain yang dapat mempengaruhi jumlah peserta didik yang mungkin tidak diketahui atau diyakini. Oleh karena itu, e (error) dapat digunakan sebagai pengganti untuk semua variabel yang tidak dimasukkan atau dihilangkan dalam model regresi.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui Persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, nilai koefisien determinasi dapat dihitung. Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan SPSS 29 yang melihatkan persentase pengaruh manajemen pembinaan terhadap peserta didik.

Tabel 4.12.
Hasil koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.107 ^a	.011	-.044	83.55110
a. Predictors: (Constant), Manajemen pembinaan				

Sumber: SPSS 16

pada table diatas diperoleh nilai $R^2 = 0.011 = 1,1\%$. Hal tersebut berarti bahwa variable manajemen pembinaan tidak dapat mempengaruhi

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 10 Jember dengan demikian, temuan-temuan ini akan dijelaskan secara deskriptif dan inferensial sebagai berikut:

1. Manajemen Pembinaan Peserta Didik di MTs Negeri 10 Jember

Manajemen pembinaan peserta didik merupakan segala kegiatan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan bakat, minat serta potensi peserta didik.

Data hasil penyebaran angket mengenai manajemen pembinaan peserta didik di MTs Negeri 10 Jember yang diberikan pada 20 responden dengan 15 item pertanyaan data manajemen pembinaan seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3.
Manajemen Pembinaan Peserta didik di MTs Negeri 10 Jember

Diagram diatas menunjukkan bahwa manajemen pembinaan peserta di MTs Negeri 10 Jember memiliki beberapa kategori yaitu manajemen pembinaan berkategori sangat setuju 50%, manajemen pembinaan berkategori

setuju 49%, manajemen pembinaan yang berkategori 1% tidak setuju dan manajemen pembinaan berklasifikasi sangat tidak setuju berkategori 0%. Oleh karena itu, jelas bahwasannya manajemen pembinaan yang digunakan di MTs Negeri 10 Jember tergolong dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 50%.

2. Nilai Mata Pelajaran Keagamaan

Nilai mata pelajaran keagamaan adalah inti dari setiap keyakinan keagamaan, dan dalam islam, mereka memainkan peran penting dalam membentuk karakter individu. Dalam kapasitas sebagai siswa di MTs Negeri 10 Jember kita memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk nilai mata pelajaran keagamaan tidak menggunakan angket karena instrumennya menggunakan soal yang sudah digunakan negara, yaitu soal ujian akhir semester.

3. Pengaruh Manajemen Pembinaan Peserta Didik Terhadap Nilai Mata Pelajaran Keagamaan Kelas VIII Di MTs Negeri 10 Jember

Dalam penelitian ini mempunyai maksud tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara manajemen pembinaan peserta didik terhadap nilai mata pelajaran keagamaan peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 10 Jember. Setelah dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan uji t terbukti bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara

manajemen pembinaan peserta didik terhadap nilai mata pelajaran keagamaan peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 10 Jember.

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan SPSS Ddiketahui bahwasannya $0,654 > 0,05$. Selain itu diperoleh juga nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar $-456 < t_{tabel}$ sebesar 1.695. sehingga dapat disimpulkan bahwasannya tidak terdapat pengaruh antara manajemen pembinaan terhadap nilai mata pelajaran keagamaan.

Berikut ini hasil dari analisis regresi sederhana memperoleh konstanta sekitar 8207.892 dan koefisien X sebesar 0.04. bisa diartikan bahwa manajemen pembinaan memiliki hubungan tidak searah dengan variabel nilai mata pelajaran keagamaan. Diperoleh juga nilai error sebesar 167.868, hal ini menunjukkan besarnya variabel-variabel bebas lain yang bisa mempengaruhi jumlah peseta didik yang mungkin tidak diyakini atau diketahui.

Koefisien determinasi ini mempunyai hasil variabel manajemen pembinaan tidak dapat mempengaruhi variabel nilai mata pelajaran keagamaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teoru yang dikemukakan oleh manulang, koontz. upaya yang dilakukan pihak terkait supaya dapat membantu keberhasilan manajemen pembinaan peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. musyawarah bersama seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan,
- b. menyusun rencana program
- c. merencanakan pendisiplinan kegiatan keagamaan dengan menyusun jadual pembinaan keagamaan,

d. merencanakan pembiayaan kegiatan keagamaan. Dari hasil temuan perencanaan pembinaan keagamaan

Dari hasil temuan manajemen pembinaan keagamaan peserta didik MTs Negeri 10 Jember tersebut menurut peneliti sejalan dengan teori yang dikemukakan Manulang, Koontz dan O'donnel yang menyatakan bahwa: manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Manajemen peserta didik didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Manajemen peserta didik didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. sebagai penetapan tujuan, policy (kebijakan), prosedur, budged, dan program dari suatu organisasi. Jadi, dengan fungsi manajemen dalam menetapkan tujuan yang akan dicapai oleh organisasi, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan yang harus diikuti dan menetapkan biaya yang diperlukan dan pemasukan uang yang diharapkan diperoleh dari tindakan yang dilakukan.⁵²

Paparan diatas memberi makna bahwa manajemen pembinaan peserta didik belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai mata pelajaran keagamaan peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 10 Jember

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Agustin “Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar siswa pada

⁵². Koontz, O'donne | Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya /. | Opac Perpustakaan Nasional RI

mata pelajaran fiqih kelas VII (Studi di MTsN 02 kepihang” penelitian tersebut menghasilkan bahwa tidak ada pengaruh antara manajemen pembinaan peserta didik dan nilai mata pelajaran keagamaan di MTsN 02 Kepihang

Andrew F Sikula juga menyebutkan Manajemen yaitu suatu bidang atau keterampilan dalam mengelola hasil yang akan digunakan pada sumber daya yang akan dibutuhkan secara tepat dan dapat sesuai dengan hasil yang di harapkan untuk dapat pencapaian hasil maksimal.⁵³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵³ Andrew F Sikula Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya /. | Opac Perpustakaan Nasional RI..

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Nilai manajemen pembinaan di MTs Negeri 10 Jember terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu manajemen pembinaan berkategori sangat tinggi sebesar 50%, manajemen pembinaan berkategori tinggi sebesar 49%, manajemen pembinaan berkategori rendah sebesar 1%, dan manajemen pembinaan berkategori sangat rendah sebesar 0%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan yang digunakan di MTs Negeri 10 Jember tergolong berkategori sangat tinggi sebesar 50%. Ditunjukkan dengan hasil uji t dengan SPSS.
2. Nilai mata pelajaran keagamaan di MTs Negeri 10 Jember: Tidak ada penggunaan angket untuk nilai mata pelajaran keagamaan karena instrumennya menggunakan soal ujian akhir semester yang sudah digunakan di seluruh negara.
3. Tidak ada hubungan antara manajemen pembinaan siswa dan nilai mata pelajaran keagamaan siswa kelas VIII di MTs Negeri 10 Jember. Hasil uji t dengan SPSS ditunjukkan. Diketahui bahwa nilainya $0,654 > 0,05$, dan nilai thitungnya -456 , dan nilai ttabelnya 1.695 . sehingga dapat disimpulkan bahwa antara manajemen pembinaan dan nilai mata pelajaran keagamaan tidak ada pengaruh.

B. Saran-saran

Beberapa saran-saran yang dapat disarankan oleh penulis

1. Pembinaan peserta didik harus dilakukan secara rutin dan tidak berhenti sampai tujuan tercapai karena dengan pembinaan yang rutin, peserta didik akan terkontrol dalam bersikap dan berperilaku di sekolah.
2. Kepala sekolah harus lebih berperan aktif dalam kegiatan pembinaan meskipun sudah ada koordinator kegiatan pembinaan.
3. Kepada guru dan staf sekolah yang lebih banyak terlibat dalam kegiatan pembinaan siswa.
4. Kepada siswa yang lebih serius mengikuti peraturan sekolah dan mengikuti kegiatan pembinaan siswa.
5. Agar peneliti selanjutnya dapat mengetahui dampak manajemen pembinaan secara keseluruhan, tanpa mempengaruhi nilai mata pelajaran keagamaan peserta didik, peneliti harus meneliti lebih dari satu aspek manajemen pembinaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal Penelitian Pendidikan : Metode Dan Paradigma Baru| Opac Perpustakaan Nasional RI. (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2011)
- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto Suharsimi / Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik / Opac/ Perpustakaan Nasional RI.”. Jakarta, Bumi Aksara : 2021
- AG, Subarsono, Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori, dan Aplikasi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Basyir Abu Syeikh , Nadhom Alala ,Surabaya:2020.
- Basuki Agus Tri, Penggunaan SPSS dalam Statistik, Yogyakarta: Danisa Media, 2014
- Bungin, Burhan M. "Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya /. | Opac Perpustakaan Nasional RI.Kencana : 2022
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Echols, John. M. dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Faisal, Sanapiah, Dasar dan Teknik Menyusun Angket, Surabaya: USANA, 1981.
- Ghozali, Imam. “Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS 17.” BP UNDIP, 2009.
- Hartono, Analisis Item Instrumen, Riau: Zanafa Publising, 2015.
- Khusna Shilviana, Tasman Hamami. “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler.” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77.
- Kuntjojo, Metodologi Penelitian, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2009.
- Padangsidimpun, Bina Ul-ummah. “Institut Agama Islam Padangsidimpun, 2 Universitas Graha Nusantara Padangsidimpun, 3 Institut Agama Islam Padangsidimpun ,” 11, no. 2 (juni 2020.): 64–80.
- Purwanto; “Evaluasi Hasil Belajar.”, Yogyakarta, Pustaka Pelajar : 2016

- Qomar, Mujamil. manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Ratna Dwi Floristi, Basuki Agus Tri Penggunaan SPSS Dalam Statistik-Penerbit Danisa Media-Academia.Edu.” Accessed November 24, 2023. <https://www.academia.edu/40462061/> Penggunaan SPSS Dalam Statistik-Penerbit Danisa Media, (Yogyakarta : 2014)
- Syahid Abdulloh Elihami A .s Enrekang, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam alam membentuk karakter Pribadi yang Islami. Stkip Muhammadiyah, and Universitas Muhammadiyah Parepare. 2018: 20
- Shihab M. Quraish, *Al-Qur'an dan Maknanya*, Jakarta: Lentera Hati, 2020, 411. .
- Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D / | Opac Perpustakaan Nasional RI Publisher (Bandung : Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, Bandung : Alfabeta, 2012
- Siregar, Syofyan. “Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17.” Rajawali Press, 2012.
- Sukardi, Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Sukardi, Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Shodiq. Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta : Literasi media Publising, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suwarno, Suparjo Adi. Manajemen Pendidikan Islam. Indramayu: PENERBIT ADAB, 2020.
- Suyoto, Danang, Analisis Regresi dan Uji Hipotesis, Yogyakarta: Med Press, 2009
- Terry, George R · Rue, Leslie W - Ticoalu, G.A, Dasar-Dasar Manajemen ; EDISI, Cet. 7 ; Penerbitan, Jakarta : : Bumi Aksara,, 2016
- Tim Penyusun, Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember : UIN KHAS Jember, 2021.
- Widoyoko Eko Putro| Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian ? Opac Perpustakaan Nasional RI.”, Yogyakarta, Pustaka Pelajar : 2014

Lampiran 1

Lampiran 2

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
PENGARUH MANAJEMEN PEMBINAAN PESERTA DIDIK TERHADAP NILAI MATA PELAJARAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 BALUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024	1. Manajemen pembinaan	a. Pembinaan peserta didik	a. Adanya kegiatan Ekstra kurikuler, Kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. a) Pramuka b) Atletik c) Bolla volly d) Futsal e) MTQ f) Tahfidz g) Tenis meja h) Hadrah i) BTA j) Bela negara b. Adanya kegiatan Intra kurikuler, Kegiatan belajar	1. Data primer : a. Angket b. Nilai raport mata pelajaran keagamaan 2. Data sekunder : a. Wawancara b. Dokumentasi c. Observasi	1. Pendekatan penelitian menggunakan : penelitian kuantitatif 2. Jenis penelitian : Regresi 3. Metode penelitian : kuantitatif 4. Teknik sampling menggunakan : simple random sampling 5. Pengumpulan data menggunakan : Angket 6. Teknik analisis data	1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara manajemen pembinaan peserta didik terhadap nilai mata pelajaran keagamaan peserta didik kelas VIII di

			<p>mengajar yang di laksanakan sesuai dengan jam pelajaran yang sudah terjadwal, sesuai alokasi waktu yang sudah di tentukan.</p> <p>a) Kegiatan belajar mengajar (KBM) di ruang kelas</p> <p>b) Kegiatan belajar mengajar (KBM) di luar kelas, seperti Study visit di kampung inggris</p> <p>c. Adanya kegiatan pembiasaan, Proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses</p>		<p>menggunakan : Asosiatif kausal Teknik statistic inferensial : Regresi linier sederhana</p>	<p>Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024</p>
--	--	--	--	--	---	--

	2. Nilai mata pelajaran	b. Mata	<p>pembelajaran yang berulang ulang.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Berjabat tangan dengan guru dan karyawan b) Membaca doa belajar bersama c) Membuang sampah pada tempatnya c) Gotong royong membersihkan lingkungan madrasah Membaca Akidatul awam d) Sholat dzuha berjamaah e) Sholat dzuhur berjamaah f) Sholat asyar berjamaah g) Membaca surah juz 30 h) Istighosah dan 			
--	-------------------------	---------	---	--	--	--

	keagamaan	pelajaran keagamaan a) Fiqih b) Ski c) Aqidah Akhlaq d) Al-Qur'an Hadist e) Bahasa Arab	tahlil i) Membaca Asma'ul husna a) Kriteria penilaian sikap 1) Observasi b) Kriteria penilaian pengetahuan 1) Tes tulis 2) penugasan c) Kriteria penilaian keterampilan 1) Penilaian secara praktek 2) Penilaian portofolio			
--	-----------	--	--	--	--	--

Lampiran 3**ANGKET**

**PENGARUH MANAJEMEN PEMBINAAN PESERTA DIDIK TERHADAP
NILAI MATA PELAJARAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK KELAS
VIII DI MTS NEGERI 10 JEMBER**

Identitas

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk

1. Tulislah nama, kelas dan nomor absen anda ditempat yang telah di sediakan
2. Bacalah pernyataan dengan benar dan cermat
3. Berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pilihan anda
4. Semua pernyataan pada tabel wajib di isi
5. Selamat mengerjakan ! *_*

Keterangan dan jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Semua peserta didik wajib mengikuti ekstrakurikuler				
2.	Semua siswa wajib mengikuti kegiatan pembiasaan sholat dzuha				
3.	Saya senang dengan adanya kegiatan keagamaan di madrasah				
4.	Kegiatan keagamaan di sekolah membantu saya meningkatkan pengetahuan agama				
5.	Kegiatan keagamaan di sekolah berhubungan dengan pembelajaran mata pelajaran keagamaan				
6.	Kegiatan keagamaan di sekolah membantu saya dalam mengembangkan bakat dan minat siswa				
7.	Saya senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah				
8.	Kelancaran membaca Al-Qur'an meningkat setelah mengikuti ekstrakurikuler Al-Qur'an				
9.	Saya menjadi lebih percaya diri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler				
10.	Menurut saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan prestasi belajar kita				
11.	Setiap akan dimulai pembelajaran siswa diwajibkan membaca do'a bersama				
12.	Kegiatan ekstrakurikuler sangat menyenangkan				
13.	Semua siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler				
14.	Apakah kamu membaca juz amma hanya ketika kamu di suruh				
15.	Apakah kamu membaca asmaul khusna baik di sekolah maupun di rumah				

REKAPITULASI HASIL INSTRUMEN

MANAJEMEN PEMBINAAN

p	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	TOTAL
R1	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	1	4	2	44
R2	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	3	49
R3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	49
R4	4	4	4	3	3	4	1	3	2	4	3	3	2	3	3	46
R5	4	4	4	4	3	2	2	3	4	2	4	4	1	3	4	48
R6	1	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	51
R7	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	1	4	4	51
R8	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	48
R9	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	53
R10	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	52
R11	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	1	3	4	4	51
R12	2	4	3	3	1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	48
R13	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	48
R14	2	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	48
R15	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	54
R16	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	50
R17	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	51
R18	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	1	50
R19	4	3	3	1	4	3	4	4	2	3	2	4	3	4	4	48
R20	2	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	1	4	3	2	49

X8	Pearson Correlation	-.147	-.105	-.314	-.206	-.089	-.314	.043	1	-.308	-.390	-.019	.023	-.105	.303	-.182	-.284
	Sig. (2-tailed)	.537	.660	.177	.384	.710	.177	.858		.186	.089	.937	.924	.660	.195	.444	.225
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X9	Pearson Correlation	-.196	-.210	.140	.275	.355	.140	-.057	-.308	1	.099	-.226	-.031	-.210	.081	-.243	.139
	Sig. (2-tailed)	.408	.374	.556	.241	.125	.556	.811	.186		.679	.337	.898	.374	.735	.303	.558
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X10	Pearson Correlation	.047	.452*	.704**	-.154	-.255	.302	-.287	-.390	.099	1	-.054	.066	.201	-.174	-.174	.389
	Sig. (2-tailed)	.844	.045	.001	.518	.278	.196	.220	.089	.679		.821	.783	.395	.463	.463	.090
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X11	Pearson Correlation	.084	-.045	.180	-.235	.000	-.180	-.073	-.019	-.226	-.054	1	-.039	-.269	-.104	.518*	.240
	Sig. (2-tailed)	.726	.851	.449	.318	1.000	.449	.759	.937	.337	.821		.870	.251	.664	.019	.308
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X12	Pearson Correlation	.305	.055	-.218	.286	-.184	.000	.312	.023	-.031	.066	-.039	1	-.491*	-.126	.126	.382
	Sig. (2-tailed)	.191	.819	.355	.222	.436	1.000	.181	.924	.898	.783	.870		.028	.597	.597	.097
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X13	Pearson Correlation	.000	.063	.000	-.218	.211	.000	-.408	-.105	-.210	.201	-.269	-.491*	1	.000	.000	-.120
	Sig. (2-tailed)	1.000	.794	1.000	.355	.371	1.000	.074	.660	.374	.395	.251	.028		1.000	1.000	.614
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X14	Pearson Correlation	.162	-.289	-.115	-.126	-.098	.346	.000	.303	.081	-.174	-.104	-.126	.000	1	-.067	.297
	Sig. (2-tailed)	.496	.217	.628	.597	.682	.135	1.000	.195	.735	.463	.664	.597	1.000		.780	.204
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X15	Pearson Correlation	.162	-.289	-.346	.126	.293	-.115	.000	-.182	-.243	-.174	.518*	.126	.000	-.067	1	.297
	Sig. (2-tailed)	.496	.217	.135	.597	.210	.628	1.000	.444	.303	.463	.019	.597	1.000	.780		.204
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.495*	-.034	.171	.082	.145	.377	.224	-.284	.139	.389	.240	.382	-.120	.297	.297	1

	Sig. (2-tailed)	.026	.886	.470	.730	.542	.101	.343	.225	.558	.090	.308	.097	.614	.204	.204	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																	
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**OUTPUT UJI RELIABILITAS
MANAJEMEN PEMBINAAN**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.362	15

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

OUTPUT HASIL UJI PRASYARAT ANALISI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Religuisitas ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Agresivitas

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.211 ^a	.045	-.009	82.138

a. Predictors: (Constant), Religuisitas

b. Dependent Variable: Agresivitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5666.149	1	5666.149	.840	.372 ^b
	Residual	121438.401	18	6746.578		
	Total	127104.550	19			

a. Dependent Variable: Agresivitas

b. Predictors: (Constant), Religuisitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8324.950	211.506		39.360	.000
	Religuisitas	-4.040	4.408	-.211	-.916	.372

a. Dependent Variable: Agresivitas

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	8106.80	8175.48	8131.85	17.269	20
Residual	-153.042	151.077	.000	79.947	20
Std. Predicted Value	-1.450	2.526	.000	1.000	20
Std. Residual	-1.863	1.839	.000	.973	20

a. Dependent Variable: Agresivitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		20	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	79.94682493	
Most Extreme Differences	Absolute	.088	
	Positive	.071	
	Negative	-.088	
Test Statistic		.088	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.950	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.944
		Upper Bound	.955

a. Test distribution is Normal.

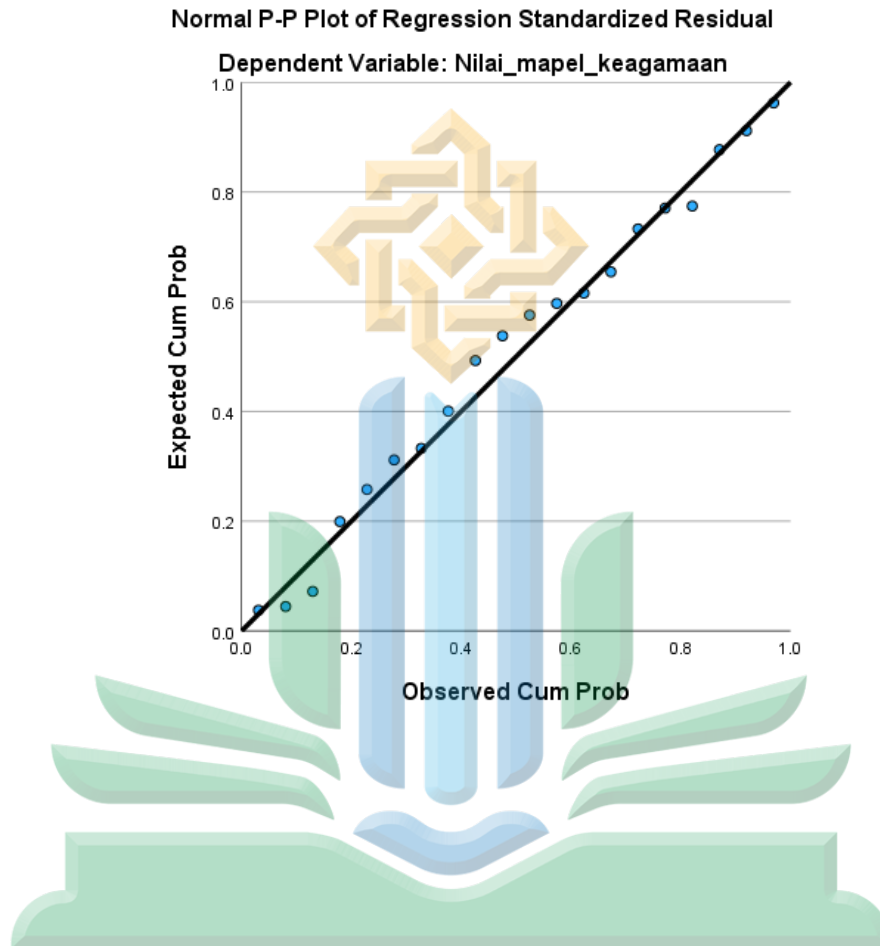
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

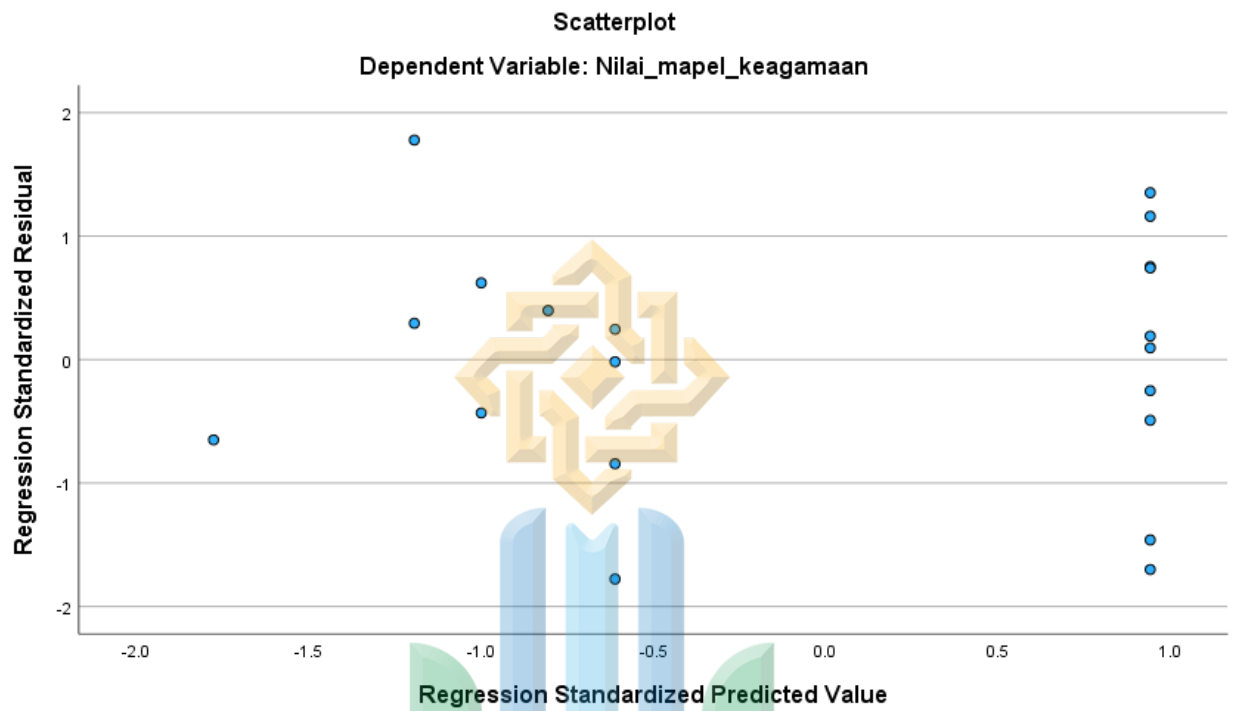
d. This is a lower bound of the true significance.

J E M B E R

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI





MTs Negeri 10 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

BIODATA PENELITI

**Data Pribadi**

Nama : Izzah Asfarina
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 28 maret 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Dusun Gadungan RT 01/RW 010 Desa Kasiyan Kec. Puger Kab. Jember
 Kode pos : 68164
 No. Handphone : 085717934697
 Email : Izzaasfarina@gmail.com
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Riwayat Pendidikan

TK Dewi Aminah	: 2005-2007
MI Bustanul Ulum 03	: 2007-2013
SMP Sultan Agung	: 2013-2016
MA Bustanul Ulum	: 2016-2019
UIN KH. Achmad Siddiq Jember	: 2019-2024